Oleh : Dr. KH. Kharisudin Aqib, M.Ag

Akhlaq Qur'ani
Dalam
Surat Al-Fatihah

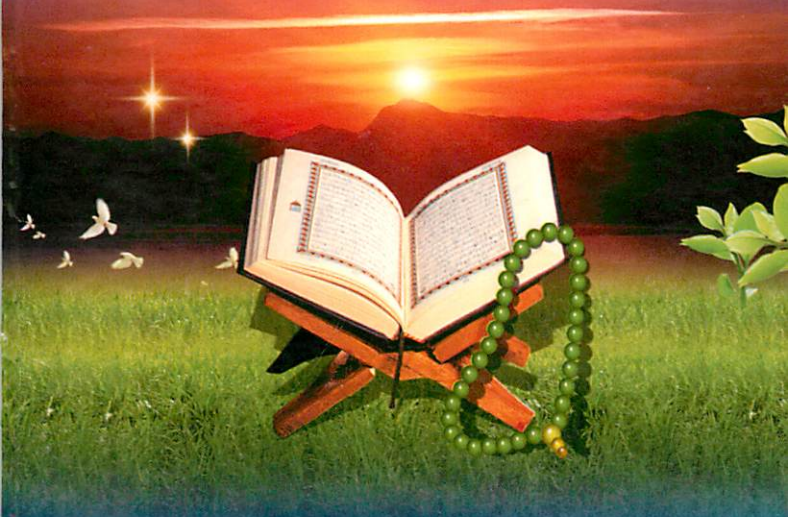

Diterbitkan oleh :
ULUL ALBAB PRESS
Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab
Kelutan, Ngronggot, Nganjuk, Jawa Timur - Call Center : 082337959111

Wulan

Dr. KH.Kharisudin Aqib, M.Ag

Akhlaq Qur'ani

Dalam

Surat Al-Fatihah

Diterbitkan oleh :
ULUL ALBAB PRESS
Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab
Kelutan-Nganjuk-Indonesia
Call Center 082 337 959 111

Akhlaq Qur'ani

Dalam

Surat Al-Fatihah

Penulis : **Dr. KH. Kharisudin Aqib, M. Ag**
Editor & Desain Cover : M. Arif Budi S.
Setting & Layout : Nurul Yakin
Penerbit : Ulul Albab Press- Nganjuk
Cetakan I : Mei 2016

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG :
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau keseluruhan isi buku ini kedalam bentuk apapun tanpa seizing tertulis dari Penerbit.
All Right Reserved

Kata Pengantar

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, yang telah memberikan irodah dan kemampuan pada penyusun untuk menyelesaikan risalah ini, semoga ini semua di anggap dan dicatat oleh Allah swt. Sebagai bagian dari syukur kami atas nikmat-Nya yang berupa ilmu dan kecerdasan dalam memahami ayat-ayat Allah swt.sehingga risalah ini bermanfaat dan barokah untuk semua.

Risalah Akhlak Qur'ani dalam surat al-fatihah ini, merupakan cuplikan dari rencana agak besar dalam penulisan buku akhlak Qur'ani dalam ayat-ayat hizbul qur'an ulul albab, yang sementara ini masih dalam proses. Pencuplikan ini, diharapkan agar masyarakat segera mendapatkan sesuatu yang sangat dibutuhkan ini, yakni; nilai-nilai akhlaki dalam al-qur'an, khususnya surat al-fatihah. Masyarakat segera dapat mengetahui makna-makna praktis dan sekaligus dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan al-qur'an, khususnya surat al-fatihah yang selalu dibacanya.

Dalam penyingkapan makna-makna dari ayat, kalimat dan surat dalam risalah ini, *mu'allif* (penyusun) menggunakan methode isyari, suatu methode tafsir al-qur'an yang biasa disebut dengan istilah tafsir isyari atau tafsir sufi. Sedangkan obyek kajian dan sekaligus konsentrasi penafsirannya difokuskan pada makna-makna akhlaki.Suatu obyek kajian yang bersifat praktis (cara bersikap dan berbuat dalam kehidupan individual maupun sosial) dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum (karena langsung berbahasa Indonesia). Pemilihan obyek kajian ini, mengingat langkanya (jika tidak boleh dikatakan belum ada), kajian tafsir praktis seperti ini. Padahal akhlak Rasulullah adalah al-qur'an dan misi utama karosulan adalah menyempurnakan akhlak.

Ilmu *munasabat* dijadikan sebagai *grand teory* (teori agung) dan menjadi landasan dalam penafsiran ayat-ayat atau bahkan pemahaman umum tentang al-qur'an. Penyusun meyakini, bahwa al-qur'an adalah salah satu bagian dari *tajalliyatullaah* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga, yakni; alam, manusia dan al-qur'an. Sehingga al-qur'an adalah sebuah kitab suci yang bersifat holistik dan universal. Sama dengan manusia dan alam semesta, yang merupakan gambaran atau bayangan Allah. Yang setiap kata bahkan huruf-hurufnya memiliki koherensi dan korelasi yang bersifat harmonis, serasi, stabil dan melodis.Bahkan tidak ada satu huruf dan susunan yang tidak bermakna dan sia-sia.

Sedangkan ilmu *asbaabun nuzul* dalam kajian ini lebih dijadikan sebagai pembanding (*muqabalah*). Penyusun lebih memilih konsep *al-'ibroh bi 'umuumil lafadh laa bi khushusis sabab*. Asbaabun Nazul yang diriyawatkan oleh para ulama' terdahulu adalah bagian dari informasi atau khabar dari khazanah pengetahuan ulama' terdahulu (baik dari kalangan sahabat dan tabi'in), yang masih bersifat terbuka bagi siapa saja untuk menambahkan setting sejarah turunnya ayat-ayat, baik yang sudah ada riwayatnya maupun yang belum atau tidak ada riwayatnya, berdasarkan kecerdasan dan keahlian masing-masing, khususnya ahli sejarah perjalanan (siroh) Rosululloh SAW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena penulis berkeyakinan, bahwa sebenarnya setiap ayat yang diturunkan kepada Rasulullah pasti ada sebabnya, baik bersifat *waqi'ayyat fardiyyat*(peristiwa individual "yang diriwayatkan") maupun *ijtima'iyyat*(kondisi sosiologis), yang tidak diriwayatkan. Sehingga analisis yang dibutuhkan (jika ingin menganalisis), adalah analisis sejarah sosial yang melingkupi kehidupan Rasulullah-para sahabatnya.

Walaupun penafsiran, atau lebih tepatnya disebut pentakwilan ayat-ayat dalam risyalah ini berdasarkan isyarat yang difahami oleh penyusun, jika dianalisis kembali, maka ternyata banyak didasarkan pada makna *mafhumul ayat* (makna logis ayat), baik *mafhum muwafaqah* (keserasian), *mafhum mukholafah* (kontra diksi) dan *Fiqhul lughoh*, khususnya ilmul *isytiqoq* atau ilmu pembentukan kata dari akar katanya. Penafsiran dalam risalah ini lebih tepat disebut pentakwilan, karena penyusun mengungkapkan makna-makna yang ada di balik *kalimat* (kata) atau *jumlah* (kalimat) yang dijadikan fokus penafsiran, bukan makna dhohir ayat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Risalah ini di edit kembali dari pengajian orasi (lisan), dihadapan para siswa santri dan guru pesantren terpadu Daru Ulil Albab Kelutan-Nganjuk-Indonesia setiap sabtu pagi. Oleh karena itu, sangat dimungkinkan para pembaca yang budiman mendapati banyak kesalahan dalam pengolahan kata dan kalimat, mohon maklum dan kritik yang membangun dari para ahli.Semoga Allah berkenan menerima persembahan ini dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya, pada kita semua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Isi

Halaman Sampul i
Halaman Kata Pengantar iii
Halaman Daftar Isi viii

BAB I.
MUQDDIMAH
A. Urgensi Pendidikan Akhlaq Qur'ani 1
B. Akhlaq Qur'ani 6

BAB II.
PENDIDIKAN AKHLAQ QUR'ANI
A. Pendidikan Karakter dalam Ta'awudz ... 10
B. Tawadhu' dan Hormat 14
C. Selalu Melindungi Bawahan 18
D. Menghormati dan Mengagungkan Atasan 20
E. Pendidikan Karakter dalam Basmalah ... 26
F. Pendidikan Karakter dalam Ayat 2 / Hamdalah 39
G. Pendidikan Karakter dalam Ayat 3 49
H. Pendidikan Karakter dalam Ayat ke 4 60
   1. Karakter Taqwallah (Patuh dan Ta'at Kepada Allah) 62
   2. Bersikap Futuristik (mementingkan masa depan) dan bercit-cita tinggi ... 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Pendidikan Karakter dalam Ayat 5 70
1. Karakter Pengabdian dan Etika Pengabdian 78
2. Permohonan dan Tatacaranya 84
J. Pendidikan Karakter pada Ayat ke 6 87
K. Pendidikan Karakter dalam Ayat ke 7..... 97

BAB III.
RINGKASAN AKHLAQ QUR'ANI DALAM SURAT AL-FATIHAH

A. Al Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Umat Manusia 107
B. Sekilas Tentang Surat Al-Fatihah 109
C. Isyarat-isyarat Penting dan Penjelasan Singkatnya 110
D. Penutup 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB. I
MUQADDIMAH

A. Urgensi Pendidikan Karakter Qur'ani

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an yang merupakan inti pendidikan kita, karena isi dari pada kerosulan nabi besar Muhammad saw adalah mengkaji al-Qur'an dan dalam rangka menyempurnakan akhlak saja. serta selama 23 tahun yang diajarkan hanyalah Al-Qur'an pula. Oleh karena itu rosulullah bersabda:[1]

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْاَخْلَاقْ

Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.

Seperti yang digambarkan oleh A'isyah bahwasannya rosulullah adalah uswatun hasanah bagi kita semua, akhlak rosulullah

---

[1]HR; Bukhari, Daud, hakim, lihat. Dlm *al-jami' al-shoghir,* Daar al-Nasyr al-Misriyah,Surabaya; t.th. hlm. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah Al-Qur'an, dalam arti yang membentuk pribadi beliau adalah al-Qur'an:[2]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوْ اللهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

"Sungguh pada diri Rosulullah itu adalah contoh suri tauladan yang baik bagi orang-orang yang mengharap bertemu Allah dan selalu ingat pada Allah SWT sebanyak-banyaknya".

Bahkan akhlak Rasulullah saw, adalah Al-qur'an. Seperti pernyataan istri beliau Aisyah RA.

كَانَ (رَسُوْلُ اللهِ) خُلُقُهُ الْقُرْآنُ

Adalah akhlak beliau itu Al-qur'an.

Oleh karena itu bagaimana ini bisa terjadi pada diri kita sekalian, dan ini mungkin yang banyak disimpusiumkan, diseminarkan sampai sekarang tidak kunjung selesai.

Apa yang disebut dengan akhlak dan karakter itu, yang akan menjadi target pendidikan kita, yang insya Allah jawabannya

---

[2]QS; Al-Ahzab (33);21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah konsep kita ini,yaitu pendidikan karakter Qur'ani.

Jadi para pakar pendidikan mohon ma'af, mungkin tidak segera kembali kepada al-Qur'an karena masih sibuk berdebat, bagi orang mukmin yang baik adalah segera kembali kepada al-Qur'an, berpendidikan akhlak dan karakter al-Qur'an.

Maka kami berharap supaya istiqomah sampai seterusnya, kita bisa menjadi cerminan atau bayangan diriRosulullah saw. Karena rosulullah diciptakan untuk dicontoh. Beliau bukanlah superman, bukan malaikat, tapi manusia biasa (*basyar*). maka tidak ada hal mustahil yang dapat kita contoh dari beliau.

Rosulullah membuat kurikulumnya adalah al-Qur'an Ingat nabi Muhammad saw diperintahkan untuk *iqro'* (bacalah) bukan *tilawah*. Artinya adalah, bukan hanya dibaca, dalam arti dilafalkan, tetapi juga diresapi, dihayati dan diamalkan. *tala – yatlu – tilawatan,*artinyamembunyikan/ melafadkan.

Tilawaah itu dalam arti bunyi bacaan, tapi kalau *qiro'ah* adalah bacaan dalam pengertian ada analisis dan penghayatannya. Tetapi *tilawah* juga penting, asal tidak berhenti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di situ saja, harus ada analisis, penafsiran, dan kajian,sehingga kita bisa melanjutkan ke tingkat *qiro'ah* nantinya. Selain itu al-Qur'an juga bisa menjadi penolong bagi pembacanya, seperti yang disabdakan Rasulullah saw. bahwa ;

أِقْرَؤُوْا اْلقُرْاَنَ فَاِءنَّهُ يَأْتِىْ يَوْمَ اْلقِيَامَةِ

شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Bacalah Al-qur'an, nanti pada hari qiyamat akan mendatangi pembacanya sebagai penolong. HR. Muslim.

Al-Qur'an bisa menjadi penolong kesuksesan kalian di akhirat, begitu juga di dunia. agar sukses di dunia dan akhirat, caranya dengan mengadakan kajian al-qur'an, dan penghayatan nilai-nilai akhlakinya. Maka pendidikan ini penting sehingga pendidikan ini disebut Pendidikan KarakterQur'ani (PKQ).

Pendidikan ini harus dibarengi dengan pembiasaan, dan pembiasaan ini adalah sangat membutuhkan intensitas interaksi di antara kita, sebuah konsep qur'ani yang sangat jenius,

وَتَوَاصَوْ بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْ بِالصَّبْرِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

watawaasou bil haqqi wa tawaasou bissobr.(QS: al-Asr;(103); 3

Saling mengingatkan inilah yang kita butuhkan, kita masih saling membutuhkan guru untuk belajar bersama. Maka untuk itu, para tenaga pendidik hendaknya menjadikan generasiQur'ani, pendidik yang betul-betul *murobbi* dan ulul albab, pendidik yang "***BERPESAN BINAMURAH***" yaitu; berilmu, pengasih, santun, bijaksana, murah hati dan amanah. Serta siswa-santri yang "Grapiyak" yaitu ; gemar berdzikir, rajin belajar, aktif kegiatan sosial, pandai bergaul, ikhlas dalam berjuang dan berderma, yakin dan mengamalkan firman-firman Allah, amanah dalam melaksanakan tugas, kreatif dan inovatif. Ini semua juga isi dari al-Qur'an

Dalam kajian ini, kita akan mencari makna dan isyarat apa saja yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga apa yang sudah kita baca selama ini bisa kita amalkan di dalam kehidupan sehari-hari, dan itu membutuhkan proses. Kita ambil dari pemahaman nabi, *wa hifdhal mursalin wa ilhamal malaikatil muqorrobin.* Semoga kita selalu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan Allah SWT dalam setiap apa yang akan kita lakukan.

Dimana dalam hal ini, penting untuk kita kembangkan dalam pendidikan kita adalah; *ta'lim, irsyad dan ta'dib. Ta'lim,* yakni pemberian informasi, dan *irsyad* yakni bimbingan (langsung maupun tidak langsung) dan *ta'dib* (pembiasaan).Untuk itu kita akan membentuk kebersamaan. Kalau dalam lingkungan kecil ini misalnya, maka harus ada guru, pengurus, santri yang tergabung dalam sebuah sistem sebagaimana digambarkan dalam pendidikan nasional, ini semua tidak lepas dengan yang namanya proses,sehingga terbentukah satu karakter permanen yang disebut akhlak qur'ani.

B. Akhlaq Qur'ani

Karakter dalam sebuah pendidikan artinya *inner behavior* , yaitu sikap dalam, sikap mental kita, sikap kepribadian kita. Seperti yang digambarkan oleh Al-ghozali yaitu *Haiatun Nafsi* atau kondisi kejiwaan, kondisi ruhaniyyah dalam mengapresiasi semua yang ada, sehingga menimbulkan sifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang otomatis dan reflektif. Yang berasal dari sebuah proses yang edukatif. Berbeda dengan sifat yang masih asli atau keturunan (tabiat) misalnya seseorang itu keturunannya orang sabar maka menyikapi sesuatupun dengan sabar dan sebaliknya.

Selain itu juga ada sikap *insting* atau *ghorizah* yaitu sikap seseorang yang reflektif sebagai makhluk hidup, seperti; ketika merasa lapar maka ia menangis, kalau senang tertawa dan lain sebagainya. Sedangkan *tabi'at* yakni karakter yang reflektif yang terbentuk lebih banyak karena proses sinergi sifat-sifat keturunan dari kedua ibu-bapak, kondisi lingkungan, bukan pendidikan yang "diprogramkan" pendidikan. Inilah mengapa, kita membutuhkan pendidikan yang keras, pengajaran yang keras, sehingga kita selalu dalam kebaikan yang namanya akhlaqul karimah.

Akhlaqul karimah yaitu, sikap mental yang melahirkan perilaku reflektif sikap yang mulia, seperti; suka menolong, suka membantu, apresiatif terhadap segala sesuatu yang dia ketahui dan dia sadari, dan bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reflektif karena insting. Reflektif karena insting itu bukan akhlaq, reflektif karena *thobi'in*, natural itu juga bukan akhlaq, tapi akhlak adalah karakter yang reflektif dan edukatif baik formal maupun non formal. Suatu proses edukasi yang melahirkan akhlaqul karimah itu adalah yang ditargetkan oleh rasululloh SAW diutus di bumi ini, dan cukup setelah selesai beliau diambil kembali oleh Allah SWT.

Dalam surah al-Maidah, ayat 3, Allah SWT berfirman:[3]

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ

نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلاَمَ دِيناً

maka ayat tersebut menggambarkan kesempurnaan agama islam. Kelengkapan semua yang ada di dalam al-Qur'an juga digambarkan dengan ungkapan;

مَا فَرَّطْنَا فِى ٱلْكِتَابِ مِنْ شَيْئٍ

[3]QS: al.Maidah; 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maa farrothna fil kitabi min shaiin [4]. (tidaklah kami tinggalkan di dalam al-qur'an sesuatu apapun).

Selama 2 dhasawarsa (13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah), merupakan model dan cerminan operasional agama kita. Dan apa saja yang diajarkan semua sudah termaktub dan termuat dalam al-Qur'an baik yang berupa peradaban, pemerintahan, kejayaan,ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Oleh karena itu sebelum kita membaca al-Qur'an hendaklah kita memohon perlindungan kepada Allah SWT , agar senenatiasa mendapatkan perlindungan dan intuisi positif dalam memahami al-qur'an.

Selanjutnya kita akan membahas lebih dalam lagi tentang pendidikan seperti apa yang harus kita pelajari dari al-Qur'an nanti. Insya Allah...

---

[4] QS: al-An'am ; 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II.
PENDIDIKAN AKHLAQ QUR'ANI

A. Pendidikan Karakter dalam Ta'awud

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

Allah SWT mengajarkan kepada kita semua dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya; "*Apabila kamu membaca Al Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk*".

Kita akan mengkaji hal yang pertama tentang sesuatu yang diperintahkan Allah SWT, dalam firman-Nya, yang artinya; "apabila kamu membaca Al-Qur'an maka mohonlah perlindungan pada Allah SWT dari syiton yang terkutuk" sehingga muncul tradisi dan adat serta adab kita sebelum membaca Al-Qur'an adalah membaca *ta'awudz*, baru kemudian membaca *basmalah*. Bahkan dalam surah tertentu dan di tengah-tengah ayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu tanpa membaca *basmalah*. Kita cukup membaca ta'awud. Maksudnya adalah Allah SWT mengajarkan pada kita beretika, berkarakter yang baik yaitu Akhlaq Qur'ani.

Akhlak dan Akhlaq Qur'ani yang pertama kali disosialisasikan oleh Allah SWT dengan nama ta'awud. Dari konsep ta'awud tersebut muncul istilah-istilah akhlaki berikut ini; *Tadhorru'*, *Ta'dhim wal hurmat* dan *Tawadhu'*. Itulah yang harus kita tanamkan pada diri kita.

Tadhurru' (*depe-depe*), bhs.Jawa. Kepada Allah SWT kita harus *Tadhorru'* atau *depe-depe*, dengan mengatakan *a'udzubillahi minassyaitonnirrojiim*. Sebelum membaca al-Qur'an. Kenapa harus *ta'awudz*, apa al-Qur'an ini ayat-ayat syaiton?? Bukan. Tetapi Al-Qur'an ini adalah *kalamullah* yang sangat interpretatif (karena kata-katanya simpel tetapi bermakna banyak). Tetapi al-Qur'an ini menggunakan kata-kata yang namanya *mustarok* (satu kata banyak arti). Maka kalau ada orang yang hatinya kotor, tidak positif atau bagus, tidak sholeh atau tidak obyektif, maka al-qur'an bisa jadi dibuat untuk membela diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau untuk kepentingan dirinya. Rosulullah saw sudah me-*warning* yang artinya;

مَنْ فَسَّرَالْقُرْاَنَ بِرَأْيِهِ فَلْيَتَبَوَّاءُ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

"Siapa yang menafsirkan al-Qur'an se-enaknya sendiri, maka dia harus siap-siap menjadi pejabat neraka di akhirat kelak". Oleh karena itu orang yang menafsirkan al-Qur'an ini betul-betul yang harus *ulul albab* (*dzu fikrotin saalimatin khooliyatin 'anil hawa)* yaitu; orang yang memiliki fikiran yang sehat dan bebas dari hawa nafsu.

Kita harus selalu mempunyai pijakan sebelum membaca al-Qur'an yaitu harus *fasta'idzbillah* (mintalah perlindungan kepada Allah)agar penafsirannya tidak dibarengi dengan nafsu dan tidak karena kepentingan duniawi atas nama agama atau menjual agama. *Na'udzubillahi min dzalik.*

Ta'awud Ini harus kita tanamkan pada diri kita, dari syaiton *yang yuwaswisu fi sudurinnas*.(memberikan bisikan atau intuisi di dalam hati setiap orang), *minal jinnati wannas* (baik berupa jin maupun manusia).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat yang harus kita baca adalah *ta'awudz* yaitu meminta perlindungan, dan kita juga bisa *bertadabbur*, mangapa harus seperti itu ? ternyata itu ada rahasianya yang besar sekali, yakni supaya kita berkarakter yang baik, yaitu Akhlaq Qur'ani. Bahwa kita ini berdiri antara Allah SWT dan manusia atau berada di *alam barzahi*. Nyatanya kita berada di alam bawah, tapi hati kita ada di alam tengah. Begitu pula obyek komunikasi kita, ada dua, yaitu Allah SWT,dan manusia beserta alam semesta, maka akhlak kepada Allah SWT juga ada dua posisi, satu posisi sebagai hamba dan satu posisi sebagai kholifah Allah SWT atau wakilnya Allah SWT.

Sebagai hamba, dari bacaan *ta'awudz* itu , kita harus bersihkan hati dengan cara *depe-depe,* sehingga *ta'awudz* ini untuk banyak hal, yang penting adalah kita selalu minta perlindungan dari syaiton, karena syaiton adalah makhluk Allah juga, maka caranya adalah dengan mengadukannya kepada yang punya. Jadi nanti Allah lah yang akan menghalau, tidak usah kita lawan sendiri, karena kita akan kalah dengan syaiton . Apalagi yang namanya iblis, itu sangat senior,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seulama' apapun seseorang itu, akan kalah dengan iblis bahkan nabi Adam as pun juga kalah dari iblis, bagaimana caranya agar kita bisa menang, yaitu kitaadukan pada pemiliknya, Allah SWT, biar pemiliknya yang menghalaunya.

B. Tawadhu' dan hormat.

Yang kedua, manusia adalah sebagai *kholifah* Allah kita harus *tawadhu' dan hurmat*, Allah yang maha tinggi kita harus *hurmat* , dalam arti maninggikan kalimat da asma Allah SWT, kita ini hanya melaksanakan tugas Allah. Seperti tugas Allah di bidang pendidikan, bagaimana kepala sekolah melakukan tugasnya, guru menyampaikan ilmunya, dll. Khususnya tentang ilmu,adalah sangat dimulyakan, karena semuanya membutuhan ilmu, rosulullah saw bersabda:

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الْأَخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:'Barang siapa yang ingin sukses dunia maka harus mempunyai ilmu, barang siapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ingin sukses di akhirat maka harus dengan ilmu, barang siapa yang ingin sukses keduanya maka harus dengan ilmu".

Sehingga seorang guru penting untuk menjadi seorang distributor ilmu, sebagai hasil dari penghayatan *hurmat dan ta'dhim* pada Allah SWT, karena itu adalah ilmunya Allah yang dipinjamkan kita. Begitu pula sebaliknya, jika Allah berkenan mengambililmunya, Dia akan mencabut dengan mudahnya ilmu tersebut, seperti misalnya dengan kecelakaan di kepala seseorang, akhirnya ilmunya hilang. Seorang *alim* atau ulama juga harus meninggikan asma Allah SWT atau merendahkan dirinya, selalu menyammpaikan rasa *hurmat* kepada Allah karena kita adalah *kholifah*. Dan sebagai akhlaknya kita, kita harus *hurmat* dan *ta'dhim* terhadap kebesaran Allah SWT.

Sedangkan posisi kita di hadapan manusia bagaimana implementasi dari pada *ta'awudz* adalah kita hadapi manusia yang lebih tinggi jabatannya dengan hormat dan ta'dhim. Karena semua yang di atas kita yang namanya *ulul amri* (yang mengurusi diri kita) adalah bapak kita,baik bapak kepala sekolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak mertua, bapak kandung kita, yang mengasuh, mewakili kita, melindungi kita, kita harus melakukan *ta'awudz* dengan hormat dan mengagungkan.

Ingatlah anak-anak , kalian sekarang adalah orang kecil, tapi kalian kelak akan menjadi orang besar pada zamannya, maka sekarang berbaktilah kalian, berakhlaklah kalian, agungkan dan hurmati dia para bapak-bapak kalian, karena suatu saat kalian juga akan menjadi bapak-bapak, kalau kalian sekarang bakti kepada bapak-bapak kalian, nanti kalian akan dibaktiin oleh anak-anak kalian. Jadi kalau ada apa-apa yang penting, izinlah, minta petunjuk, pamit, itu akan membantumu dalam bentuk *hurmat* dan *ta'dhim* pada atasan atau bapak-bapak kalian *Birru abaa akum tabirrukum abnaa ukum,* itulah pesan Rasulullah saw.

Semua orang yang menyebabkan mengatur kita adalah bapak-bapak kita maka berbaktilah kamu kepada mereka, pengen dibakteni orang maka baktilah sekarang kepada bapak kalian . itulah karakter pendidikan qur'ani yang harus ditanamkan pada diri kita masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan *tawadhu'* itu adalah untuk orang yang setara dengan kita, artinya adalah saling merendahkan diri sendiri, bukan merendahkan diri orang lain, jika ada saudara, utamakan dia, ada teman sebaya dahulukan dia. dan tawadhu' inilah kunci sukses di dunia dan akhirat.

مَنْ تَوَاضَعَ رَفَعَهُ اللهُ وَمَنْ تَكَبَّرَ وَضَعَهُ اللهُ

Man tawadho'a rofa'ahullah waman takabbaro wadho'ahullah

Artinya: "Siapa yang bertawadhu' maka Allah SWT akan mengangkat atau meninggikan dia dan siapa yang menyombongkan diri, maka Allah SWT akan merendahkannya".

Itu adalah sistem alam, karena setiap orang dalam dirinya ada karakter ketuhanan, menurut kitab *Insan Kamil*-nya syeikh Al-Jilli, bahwa ; dalam setiap diri manusia ada yang namanya sifat *Lahut* dan *nasut* . Dan dalam diri Allah SWT juga ada *Lahut* dan *Nasut* , yang artinya lahut adalah sifat ketuhanan dan *nasut*adalah sifat kemanusiaan .

Bahwa, pada setiap manusia ada kecenderungan untuk diperlakukan bagaimana Tuhan diperlakukan. Disamping manusia juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai sifat kebinatangan dan ketumbuh-tumbuhan. Maka perlakukan dia seperti apa yang seharusnya diperlakukan kepada Allah, tetapi tidak boleh sama persis.

Seperti halnya kita mensikapi terhadap wakil pimpinan kita, cukup kita menghormati dan mengagungkan tidak sampai maksimal, seperti terhadap pemimpin kita yang sesungguhnya, tetapi tetap harus kita agungkan. Karena manusia cenderung senang bila kita agungkan dan marah bila dihinakan. Hal ini karena pada dirinya ada sifat lahut (ketuhanan) , tersebut.

Maka itu berikan penghormatan dan kemulyaan pada saudara kita, kita ngalah, pasti manusia-manusia yang ada di sekitar kita akan senang pada kita, sehingga kita akan sukses.

C. Selalu Melindungi Bawahan

Yang ketiga, jika kita sebagai kholifah (pembesar atau penguasa), maka karakter kita harus menjadi yang lebih tinggi, harus melindungi dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahateraan anak buah kita, semakin tinggi jabatan seseorang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin besar tanggung jawab terhadap anak buahnya, sebagaimana sikap Allah kepada kita, yaitu manusia.

Sebagaimana diri kita masing-masing untuk meminta dan mengharapkan perlindungan kepada Allah dari syaiton. Maka setiap pemimpin ini nanti akan dimintai pertanggungjawaban, nabi bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ,وَكُلُّ رَاعٍ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَتِهِ

Setiap kalian adalah pengembala atau pemimpin, dan setiap pengembala atau pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban terhadap gembalaannya kepemimpinannya.

Maka ingat-ingat bahwa orangtua tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya, suami tangungjawabnya terhadap istri dan keluarganya, guru tanggungjawabnya terhadap anak didiknya. Konsekwensinya sehingga semakin tinggi jabatannya honornya harusnya semakin besar karena tangungjawabnya besar, bukan hanya di dunia saja tetapi di akhirat juga, karena juga manusia adalah *kholifatul fil ardhi*. Jadi tidak boleh pesimis, *wis saya tak dadi wong biasa ae*. Tidak boleh, Honor pemimpin yang tinggi nanti upahnya juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar dihadapan Allah dan semakin banyak peluangnya beramal sholeh yang nantinya akan dibanggakan Allah SWT dan rosulnya

Perintah *ta'awudz* atau berlindung kepada Allah sebelum membaca al-Qur'an, mungkin menjadi pertanyaan bagi kita. kenapa Allah SWT mengutamakan itu, jadi yang pertama adalah *ta'awudz* kok bukan membaca *basmalah* ? Artinya *basmalah* dinomor duakan dari pada *ta'awudz*. Ternyata, karena dari situlah muncul konsep-konsep atau aturan-aturan manusia, aturan agama yang namanya *tadhorru', hurmat wa ta'dhim dan tawadhu'* (sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan bermasyarakat), supaya kita *depe-depe* dengan sangat serius dan dengan keterikatan hati, supaya kita senantiasa *tadhorru'* kepada Allah SWT.

D. Menghormati dan Mengagungkan Atasan.

Hormat dan *Ta'dhim* adalah menghinakan diri kita atau merendahkan diri kita di hadapan asma Allah yang Maha Agung. Dan di mana saja kita selalu menyebut asma Allah, mensyi'arkan nama Allah, nabi, ulama',

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid, al-Qur'an dalam lain-lain syimbol-simbol keberadaan Allah, adalah dalam rangka *hurmat dan ta'dhim* kepada Allah SWT. Kalau *Ta'dhim* kita mengagungkan asma Allah SWT di mana saja, itu merupakan bentuk *ta'awudz* pada Allah SWT di mana kita sebagai hamba.

Ketika kita sebagai *khalifatullah* (wakil Allah), kita lebih banyak melakukan yang namanya *tawadhu'* dihadapan sesama *khalifah* yang lain maka kita tidak boleh menghinakan satu sama lainnya apapun statusnya. Ada *kholifah* di bidang konsumsi, tambal ban itu adalah wakilnya Allah juga, untuk meratakan rahmatnya di dunia ini sebatas porsinya masing-masing tidak seperti menghormati *kholifah* yang lebih tinggi seperti raja, pak lurah, pak RT, sehingga kita *tawadhu'*, apalagi kepada teman, sangat penting untuk mengutamakan dia dari pada kita sendiri, terlebih-lebih kepada guru-guru kita yang sangat berjasa kepada kita dan lebih tinggi dari kita, maka kita harus *hormat* dan *ta'dhim*, sementara terhadap yang setara dengan kita menurut strata sosialnya, kita melakukan *tawadhu'* dan menomorduakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri kita. Itulah *tawadhu'* dalam bentuk kehidupan sehari-hari.

Mungkin nanti bagi yang akan out bound, atau akan pergi kemana saja, maka bentuk *tawadhu'* nya adalah mengghormati atau laporan, minta izin kepada yang punya kuasa, seperti misalnya di hutan ada polisi hutan, kita hurmati dia, kita menghadap bag dengan bagus, kita lapor, karena dia adalah *kholifatullah* di situ.

Dulu orang Hindu- Budha atau orang primitif , belum mengenal Islam, maka mereka izinnya kepada danyang-danyang *"mbah dayang kulo izin badhe nginep sedinten sedalu teng alas mriki"* . Karena memang belum ada *kholifahnya* di situ. Sekarang zaman Islam sudah ada *kholifah* termasuk di hutan sudah ada *kholifahnya* namanya *kholifah fil ghobah* ,maka izinlah, bila ada karcis, belilah, ikuti aturan yang bagus maka kita akan dilindunginya bahkan diansuransikan.

Sedangkan di tempat-tempat lain yang belum ada *kolifahnya* cara islam bukan *tawadhu'* kepada para danyang, karena mereka adalah jin-jin yang juga rakyat kita, juga termasuk makhluk kita, kita adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kholifahnya, sehingga izinnya kepada Allah SWT langsung, atau sekedar etika saja, maka caranya begini;

اَللَّهُمَّ ارْزُقْنَا خَيْرَ هَذَا الْمَكَانِ وَخَيْرَ مَا فِيْهِ مِنَ اْلإِنْسِ وَالْجِنِّ وَالشَّيَاطِيْنِ , وَنَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّ هَذَا الْمَكَانِ وَشَرِّ مَا فِيْهِ مِنَ اْلإِنْسِ وَالْجِنِّ وَالشَّيَاطِيْنِ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنِ.

Allhummarzuqnaa khoiro hadzalmakaan wa khoiroo maa fiihi minal jinni wal insii wasyyayaathiin wa na'udzubika min syarri hadzalmakaan wa min syarri maa fiihi minal jinni wal insii wasyyayaathiin birohmatika yaa arhamarrohimiin

"Ya Allah kami memohon anugrah kepada-Mu atas kebaikannya tempat ini dan apa saja yang ada di dalamnya baik dari jin, manusia, maupun syaiton, dan aku berlindung kepada-Mu dari buruknya tempat ini, dan apa saja yang di dalamnya, baik dari jin, manusia, maupun syaiton karena rahmat-Mu wahai Dzat Yang Maha Penyayang ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam berdo'a dengan do'a diatas, kadang yang kita dulukan jin kadang manusia, apa yang terlintas di benakmu itulah yang paling sensitif dan itu adalah yang kita mintakan perlindungan Allah. Bentuk *ta'awudz* atau mohon perlindungan kepada Allah SWT kepada yang nampak maupun tidak nampak.

Tapi juga begitu , jika kita sebagai *kholifah* tugasnya adalah melindungi dan memberikan rasa aman, semakin tinggi tingkat ke*kholifahan* seseorang, semakin besar tanggung jawabnya,tanggung jawab untuk mengayomi, melindungi dan memberikan rasa aman. sehingga semakin tinggi jabataan seseorang, semakin terhormat dan mulia, karena dia mewakili Allah SWT dengan wilayah otoritas yang semakin luas.

Karya, penghormatan atau jabatan struktural kekholifahan atau kepemimpinan tidak seperti kerja fisik, berbeda pula dengan jabatan fungsional, gaji fungsional berdasarkan kemanfa'atannya. Penghormatan atau honor itu pada hakikatnya ada tiga, yaitu honor kerja fisikal, honor kerja intelektual, dan honor kerja spiritual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya honor kerja fisikal, yaitu honornya para kuli dan nilainya paling rendah, selanjutnya honor kerja intelektual adalah konsep-konsep ilmu, pengajaran dan nilainya lebih tinggi dari fisikal dan yang ketiga honor kerja spiritual yaitu design-design ilmu yang namanya karya seni, maka jadilah kalian menjadi para seniman agama yang mampu mendesign dunia ini yang mewakili *al-Badi'*(Maha Perancang, yaitu Allah SWT.).

Selanjutnya kita akan membahas yang kedua, yaitu mulainya surah Al-Fatihah, sebelum kita akan bahas pengantar yang khusus dan istimewa, sebelumnya yang bisa dilepas di mana saja, terlepas dari surat al-fatihah itu sendiri, yaitu *basmalah*. Suatu pesan moral agar kita berakhlak kepada semua manusia yang dengan akhlaknya Allah SWT yaitu *Rohman* dan *Rohim*. *Basmalah* inilah inti al-Qur'an jadi intinya ada di *basmalah* bahkan dari para sufi ada intinya yang menyatakan, bahwa intinya al-qur'an berada di huruf bak nya kata basmalah.

Di sini kita akan melakukan kristalisasi atau mentadabburi nilai-nilai akhlaki al-Qur'an yang harus kita pegangi sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kholifah Allah SWT, di antaranya kita kemana saja harus mengungkapkan makna dari *basmalah.* Kemana saja harus nengungkapkan, menampak-nampakkan bukan nama kita sendiri, Allah lah yang Maha Agung, Allahlah yang kita wakili, jangan pelit-pelit menyebut nama Allah baik dengan ar-Rohman maupun dengan ar-Rohiim yaitu Allah SWT, selalu menyebut nama Allah SWT tertanda bahwa kita sudah mengagungkan asma Allah-Nya. ketika kita *tawadhu'*dan tadlorru' itulah, kita telah membawa dan mengagungkan asma-Nya dengan sebaik-baiknya

E. Pendidikan Karakter dalam Basmalah

Lafadz *basmalah* adalah ungkapan kalimat *bismillahirrohmanirrohim*

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

Ungkapan kalimat *Basmalah* tersebut merupakan pembuka al-Qur'an dan pembuka setiap surat dalam al-qur'an. Sedangkan ayat yang kita kaji sebelumnya yaitu ayat tentang perintah *ta'awudz* (mohon perlidungan kepada Allah), bukan bagian dari al-qur'an karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah *ta'awudz* itu sebenarnya ada di dalam surat an–Nahl;98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya;"jika kamu membaca al-qur'an, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk".

Sedangkan ayat yang masuk dan merupakan ayat yang pertama dalam mushaf al-qur'an adalah ayat yang berbunyi *bismillahirrohmanirrohim*

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

disebut sebagai ungkapan *basmalah* . ayat ini yang dihitung pertama dalam surat al-Fatihah ada yang menyebut juga ayat ini merupakan bagian dari semua surah karena memang nyatanya ayat ini adalah ayat yang digunakan untuk memulai semua surah yang ada di al-Qur'an sehingga jumlah dari pada ayat *basmalah* ini adalah 114, karena jumlah surat yang ada di dalam al-Qur'an jumlahnya 114, maka kalimat *bismillahirrohmanirrohim* dalam al-Qur'an jumlahnya ada 114 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap surat ada *basmalah* nya, sehingga kalimat ini membuka semua surat, kecuali surat al- Baro'ah surat ke-9.yaitu surat at-Taubah. Maka pada surat itu *basmalah* nya ditiadakan. Kalimat *bismillahirrohmanirrohim* yang seharusnya ada di atas surah al-Baro'ah itu dimasukkan di surat an-Naml (35), ayat 30, itu karena disembunyikan sebagai rahasia Allah SWT, dan disitu ada mukjizat. Karena setiap surat itu ada karakter tersendiri, seperti kepribadian manusia, maka di setiap surat itu ada *basmalahnya* sebagai pengikat antar surat di dalam al-Qur'an yaitu kata *bismillahirrohmanirrohim* untuk dijadikan rahmat, menjadi air, pencakar dan penghubung semua dan antar surat. Untaian surat – surat itu dihubungkan dengan kalimat *bismillahirrohmanirrohim* jadi semua surat itu ada perekatnya semua, kecuali di surat al-Baro'ah maka di surat itu ada apinya yaitu pernyataan tentang keterbebasan nabi Muhammad saw dari orang-orang kafir.

Allah SWT akan menghukum mereka sebagai ungkapan yang berunsur kemarahan atau api sebagaimana alam semesta, karena alam semesta itu terikat dengan air kecuali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya satu tempat yang itu adalah rahasia yaitu ada apinya, yang lain adalah air, penghubung dari semua kehidupan ini adalah air, di atas penghubung semua pulau-pulau, jazirah-jazirah itu semua dihungkan dengan air, khususnya di bumi ini berada di dalam air, 2/3 bumi ini adalah air sedangkan daratannya itu numpang di atas air.

Bismillahirrohmanirrohim itu adalah air penyambung diantara surat, kecuali di satu tempat, yaitu surat al-Baro'ah. Dan itu merupakan *password* untuk masuk dunia kerohanian dan dunia ketuhanan di dalam rahmat Allah SWT.Maka kalau kita ingin masuk dan konek dengan Allah swt, harus ada *bismillahirrohmanirrohim* itu, karena kita hanya bisa memasukinya kecuali dengan menggunakannya, yakni *password* 19 digit, yaitu 19 huruf basmalah itu, dan ini merupakan pembangun dari seluruh wujud alam semesta ini, terwujud dari pada air tadi.

Begitu pula al-Qur'an ini, seluruh sistem dan konsep penting dalam al-qur'an ini dibangun dari angka 19 yaitu *bismillahirrohmanirrohim, bak, sin, mim, alif, lam, lam, hak, alif, lam, rok, hhak, mim, nun,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alif, lam, rok, hhak, yak, mim. Itu jumlahnya 19, *'Alaiha tis'ata 'ashar* di atas setiap pintu ada 19 malaikatnya yaitu malaikat penjaga huruf-huruf *bismillahirrohmanirrohim,* maka semua kata, semua kondisi kalau dibuka dengan *bismillahirrohmanirrohim* pasti akan *jablas*, tembus dan semua yang tanpa *bismillahirrohmanirrohim* akan terhalang dan akan terputus dari rahmat Allah SWT sehingga rosulullah saw bersabda;

كُلُّ عَمَلٍ ذِيْ بَالٍ لَا يُبْدَأُ بِسْمِ اللهِ

الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَقْطَعُ أَوْ أَبْتَرُ

Kullu'amalin dzi baalin la yubdak bi bismillahirrohmanirrohim fahuwa aqtok au abtar.

"Setiap perbuatan yang bernilai kemudian tidak dimulai dengan bismillahirrohmanirrohim maka dia akan terputus dari rahmat Allah SWT atau terputus dari pertanggungjawaban Allah swt".

Karena arti dari *bismillahirrohmanirrohim* adalah atas nama Allah ataudengan nama Allah , bagi orang-orang yang *ta'abbudan* (lebih menghayati sebagai hamba). Atau bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita yang menghambakan diri kepada Allah atau dalam motifasi badah.

Sebagai hamba, maka setiap diri kita harus mengungkapkan dan menghayati makna *bismillahirrohmanirrohim* itu dengan arti adalah dengan nama Allah SWT, karena Allah SWT saja, untuk Allah SWT saja, saya melakukan ini semua. Di situ ada *ta'alluq* keterikatan sikap ruhani kita bahwa dengan Allah SWT itu, kita harus optimis bahwa Allah SWT itu r*ohman rohim* yang mana artinya adalah pengasih dan penyayang.

Pengasih itu suka mengasihi, suka memberikan kepada kita, siapa saja makhluk ini dalam kasihnya Allah SWT, dikasih hidup, nuakal kayak apapun makhluk itu masih diberi hidup oleh Allah SWT, dikasih kesempatan untuk taubat, dikasih kesempatan untuk berkompetisi dalam kehidupan ini oleh Allah SWT, tapi hanya orang-orang yang disayangi Allah SWT saja, yang mendapat sifat *rohim* Nya, yang namanya penyayang.Jadi Allah SWT pasti kasih dan sayang kepada setiap orang, dan semua mahluk diberi oleh Allah sifat Rohman Allah SWT ini, sedangkan kepada khusus yang betul-betul dikasihi atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang kekasihnya Allah SWT, memberi dengan sifat Rohim-Nya.

Maka dengan nama *arrohman dan arrohim* kita harus yaqin.Sebagai seorang hamba, harus melakukan apa saja itu harus ada pernyataan *bismillahirrohmanirrohim,* kalau kita tidak menyatakan *bismillahirrohmanirrohim* Allah SWT tidak bertanggungjawab, makhluk Allah SWT yang namanya syaitan akan ikut dan menyertai kita, dalam setiap perbuatan kita. sehingga kalau jadi anak mau sekolah tidak *bismillahirrohmanirrohim* syaitannya ikut *na'udzubillahimindzalik*, makan tidak pakai *bismillahirrohmanirrohim* syaitonnya akan ikut sehingga tidak barokah, energinya tidak bisa digunkan untuk kebaikan, begitu pula kepada pasangan suammi istri kalau mau berhubungan tidak *bismillahirrohmanirrohim* syaiton akan ikut juga, sehingga kalau jadi anak, anaknya semi-semi grandong, sulit diatur, pokoknya kalau tidak pakai *bismillahirrohmanirrohim* maka *wahuwa aqtok au abtar*, yang nakal-nakal juga begitu sekarang karena sudah terlanjur jadi manusia, banyak-banyaklah *bismillahirrohmanirrohim*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membismillahi dirinya sendiri, agar tidak disertai terus oleh syaiton, karena Allah SWT tidak ikut bertanggungjawab.

Niat membismillahi dirinya sendiri, karena Allah SWT sudah menyatakan kata Nabi saw *fahuwa aqtok au abtar (*dia akan terputus dari rahmat dan pertanggungjawaban Allah SWT), maka *bismillahirrohmanirrohim* sebagai seornag hamba, kita *ta'abbudan* menyembah kepada Allah SWT, melakukan sesuatu dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Manivestasi dari perwujudan ungkapan akhlak dari *bismillahirrohmanirrohim* bagi kita sebagai wakilnya Allah SWT, *kholifatullah* di muka bumi ini maka kita harus memaknai kata *bismillahirrohmanirrohim* dengan Atas Nama Allah SWT. Kalau kita melakukan apa saja itu harus kita *ta'abbudan*, beradab, menyatakan bahwa itu atas nama Allah SWT bukan atas nama diri kita sendiri, gambarannya kita bertanda tangan, kita bukan kepala sekolah kenapa menandatangani surat kepala sekolah maka kita harus menyebutnya di situ di dalam tulisan atas nama atau 'a.n' kepala sekolah Abdul Rouf, misalnya di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawahnya wakil kepala sekolah Rining Nurhayati, sehingga kalau kita melakukan sesuatu tidak dengan penghayatan atas nama Allah SWT itu adalah pelanggaran, itu haknya Allah SWT, berbuat yang baik, mengatur, memimpin, membimbing, mengayomi, itu adalah tugasnya Allah SWT, kita hanya wakil-Nya saja , maka ungkapkanlah kalimat "*bismillahirrohmanirrohim*" dengan niat menggantungkan (*ta'alluq*) dan mengikatkankesadaran diri, bahwa kita adalah hamba Allah sekaligus wakil-Nya Allah SWT. Jikalau tidak demikian, maka kita telah melakukan pemalsuan. Karena itu adalah haknya Allah SWT. maka kita harus melakukan dengan menyatakan atau mengikrarkan diri dengan ungkapan "*bismillahirrohmanirrohim*". *A*pa saja yang baik-baik kita lakukan dengan *bismillahirrohmanirrohim,* maka itu harus kita meyakini bahwa itu adalah dalam rangka mencari ridho-Nya. Kalau kita sebagai *kholifah* pemimpin atau sedang melakukan tugas-tugas sosial kita, maka kita harus mengatakan basmalah itu dengan penghayatan makna Atas Nama Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian sifat dan karakter juga harus begitu, kita harus ikuti yang kita wakili adalah Allah SWT, yaitu sang pemilik sifat *rohman dan rohim* . Inilah yang harus senantiasa kita bawa kemana saja dan dalam berbuat apa saja adalah dalam rangka menampilkan sifat *rohman rohim* Allah swt tersebut.

Kalau kita akan menghukum anak yang nakal itu adalah dalam rangka *rohman-rohim* Allah SWT bukan dalam rangka karena marah, bukan pula karena dendam, tapi karena kita sayang kepada anak kita. Jangan sampai nanti terbawa ke dalam neraka oleh bujukannya syaiton, jadi kita menghukumpun dalam rangka kasih sayang kepada anak-anak kita, kalau membiarkan justru tidak sayang yang sesungguhnya (rahiim), dan berarti hanya *rohman* pengasih saja. kalau kita tidak menghukum justru salah, hukumlah yang bersalah sehingga tidak berlarut-larut dalam kesalahannya, dengan niatan dan motivasi karena kasih sayang Allah SWT, maka kita harus berakhlak *rohman-rohim* dan senantiasa kita bawa kemana saja, berbuat apa saja dalam rangka *rohman rohim* nya Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadilah kita penyayang khususnya para guru para orang tua tidak boleh bertindak dalam pembinaan ini kecuali atas dasar *rohman rohimnya* Allah SWT. *"sing wis gak gelem diatur, nuakale nemen"* itu tetap dalam rangka *rohman* nya Allah SWT , tidak bisa dinasehati, tidak bisa diperbaiki ya dibiarkan, itupun dibiarkan senang dalam *rahman*nya kalau kita *rohim*i kita hukum agar dia kembali, kepada semua orang kita harus memberikan kasih sayang (*rahman*) kita dalam arti material, bedanya *rohman* itu kasih sayang secara material, *hidunistik*, pokoknya yang dia senangi apa berikan saja kepada semua orang. Tapi sifat *rohim* adalah memberikan apa yang seharusnya, dan itu hanya kita berikan kepada yang betul-betul kita sayangi, murid-murid kita, anak-anak kita, kita beri sifat *rohim*nya Allah SWT tapi bagi yang tidak kita sayangi dalam pengertian sesungguhnya berikan saja materi (dengan sifar rohmannya Allah), tapi tidak kita kasih sebagaimana yang seharusnya.

Rosulullah saw mempraktekkan (menejemen rahman-rahim) ini untuk semuanya, untuk sahabatnya, untuk semua orang. Untuk sahabat anshor itu paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disayangi oleh rosulullah saw maka beliau tidak sering diberi materi tidak sering dikasih uang oleh Nabi, sehingga mereka juga pernah protes "Ya rosulullah kenapa sedikit-sedikit yang engkau beri adalah orang-orang muhajirin, kami merasa engkau tidak adil" akhirnya rosulullah saw memanggil "Kesini-kesini, ... kalian itu sudah saya beri diri saya, saya untuk kalian, jiwa raga saya untuk kalian, saya rela hijrah dan dimakamkan di tempat kalian nanti jika aku mati...." , mereka (orang muhajirin) hanya saya kasih unta, kuda dan barang-barang lain-lain, dan apakah kalian lebih memilih itu dari pada saya?" para sahabat anshor "Tidak ya Rosulullah". Akhirnya mereka semua menangis karena ternyata mereka sahabat-sahabat anshor mendapatkan diri rosulullah saw, cintanya rosulullah saw sedangkan orang muhajirin hanya diberi materi.

Begitu pula rosulullah pernah didemo oleh para istrinya "Kami perwakilan dari para istri merasa rosulullah ini bagaimana, masak itu istrinya raja-raja memakai gelang emas, kalung emas, mobilnya bagus-bagus, istri-istri *panjenengan* ini hanya memakai unta dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelang karet", rosulullah saw menjawab "Iya, kalian adalah yang saya cintai agar bisa terus bertemu dengan saya sampai ke syurga, iya memang seperti ini saya tidak mencintai materi, kalau kalian ingin seperti istri raja-raja yang lain maka akan saya kasih, karena itu juga milik kalian tapi setelah itu kamu keluar saja tidak usah ikut saya dan tidak akan bisa bertemu saya di syurga karena kamu senang dan memilih dunia dari pada Allah, dan aku lebih mementingkan akhirat". Itulah menjemen *rohman-rohimnya* rosulullah saw.

Kalau dituruti maunya orang itu akan jadi dunia dan materi, kembali ketanah, tapi kalau orang itu menuruti rosulullah saw maka dia akan kembali ke syurga tidak ketanah lagi tapi nanti akan ke syurga dalam *rohman rohimnya* Allah SWT.

Mudah-mudahan kita semua nantinya akan menjadi orang yang bijaksana dan berakhlak seperti akhlaknya rosulullah saw yaitu Akhlaq Qur'ani dengan selalu mengucap *bismillahirrohmanirrohim* dalam berbagai penghayatan dan mampu memenejemeni sifat Rahman-Rahim dalam diri kita, kalian betul-betul akan menjadi orang yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibanggakan oleh rosulullah saw dan menjadi manusia yang betul-betul berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Amin.

F. Pendidikan Karakter dalam Ayat 2/ Hamdalah

الْحَمْدُ للّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Nilai-nilai akhlaqi di dalam ayat yang pertama atau yang kedua yaitu *hamdalah* ungkapannya adalah

الْحَمْدُ للّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

alhamdulillahirobbil'alamiin yang artinya; "segala pujian adalah milik Allah SWT yang memelihara dan membimbing seluruh alam" . Kita harus yakin pernyataan Allah bahwa seluruhnya ini hanya milik Allah SWT, pemeliharanya juga Allah SWT, dan yang mengendalikan adalah Allah SWT, ketika kita mau melakukan apa saja dengan alam semesta ini kita tinggal menghubungi Allah SWT, maka seluruhnya insya Allah (kalau Allah SWT berkenan), selesailah semuanya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

alhamdulillahirobbil'alamiin.

Hamdalah merupakan bagian dari pada pujian, ajaran untuk memuji, bahwa seluruh pujian adalah hak miliknya Allah SWT mutlak, sedangkan yang lain adalah pinjaman dari Allah SWT. untuk kita bisa terpuji, maka kita harus selalu berakhlak *mahmudah* akhlak yang terpuji, selain itu kita juga harus selalu memuji Allah SWT dan itu merupakan bagian penghambaan kita yang tulus kepada-Nya.

Sebuah kejujuran terhadap Allah SWT , bahwa kita memang butuh memuji Allah SWT karena memang semuanya, prestasi kita, apa saja yang kita miliki bukanlah hak kita yang sesungguhnya tetapi hak nya Allah SWT, oleh karena itu kita wajib mengucapkan *alhamdulillahirobbil'alamiin 'ala kulli hallin.* Senantiasa dan sering-seringlah kita mengucapakan *alhamdulillahirobbil'alamiin* karena Allah SWT akan malu ketika meng'adzab atau akan meng'adzab atau tidak memberikan sesuatu kepada orang yang senantiasa memujinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu manusia diciptakan sebagai *tajiliyyatullah* (bayangan Allah SWT) karena dia adalah *kholifahnya (*wakil-Nya) di muka bumi ini, diberikan oleh Allah SWT potensi kecenderungan yang mirip Allah SWT yang namanya sifat *lahut* (ketuhanan) di dalam dirinya, sehingga ada kecenderungan juga manusia ini senang dipuji, makanya kita juga begitu kepada orang lain juga harus senang memuji selain yang paling utama kita harus bersifat terpuji, hal-hal apa saja yang termasuk terpuji menurut *syari'at* khususnya menurut hati nurani adalah baik maka kita harus lakukan agar kita menjadi orang yang terpuji.

Nabi Muhammad saw pun namanya adalah Muhammad dalam arti terpuji, itu adalah do'a dari orang tuanya, dari kakeknya Abdul Mutholib, beliau memberi nama Muhammad agar beliau menjadi orang yang terpuji. Tetapi sesungguhnya Allah SWT sendiri telah memberi nama kepada beliau namanya Ahmad, yang artinya suka memuji dari *ahmada* artinya selalu memuji, maka nabi Muhammad pinter memuji dan suka memuji namanya dengan bahasa keren sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apresiatif suka memberi penghargaan, kebaikan kepada orang lain.

Jangan mudah mencela karena semua orang benci dan tidak suka dicela melainkan suka dipuji, maka kita harus selalu memuji tetapi kita ingat bahwa kita tidak boleh gila akan pujian, karena kalau kita gila akan pujian akan menyebabkan kita hancur sedangkan kita hanya wakilnya Allah SWT tidak berhak untuk dipuji sungguh-sungguh, sedangkan kecenderungan kita masing-masing juga ingin dipuji, maka dari dalam kita jangan sampai kita gila pujian tetapi kepada orang lain selalulah beri pujian kepada mereka agar mereka senang. Cara memuji harus secara *proposional* dan tidak mengada-ada, kalau kita memuji tidak *proposional* namanya '*bombong*' yang itu bukanlah perbuatan terpuji, pujilah yang seharusnya dipuji, tetapi kita yang dipuji janganlah gila pujian karena akan menghancurkan kita.

Kalau kita dipuji, biasanya kita akan '*mongkrog*' yaitu menjadi besar hidungnya, kalau ditusuk itu bisa langsung kempes. Orang kalau suka dipuji itu seperti '*plentus*' bahwa dia merasa dirinya berhak untuk dipuji,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang dipuji dan dia merasa dunia ini betul-betul miliknya sendiri, sehingga jika dia diletakkan di luar komunitasnya, ternyata dia hanya seekor '*plentus*' yang kalau ditusuk itu hilang energinya.

Sehingga pujian juga termasuk diantara trik untuk menjatuhkan orang, maka berhati-hatilah juga selain jangan gila pujian ingat bahwa pujian juga merupakan trik mengalahkan seseorang. Yang pandai akan hal itu salah satunya syaiton atau jin mereka berhasil mengalahkan orang-orang sakti dengan diberi pujian dengan begitu mereka akan *mongkrok* sehingga mudah untuk ditusuk dan akhirnya *jablas*. Maka kita sendiri tidak boleh gila akan pujian tetapi kita harus suka memuji karena pujian adalah bagian dari pada kebutuhan orang, mengapa? Karena naturalnya dan dalam diri manusia ada sifat ketuhanan yang memang pemilik dan suka untuk dipuji, jadi kita harus berlaku terpuji, suka memuji, tetapi kita tidak boleh gila pujian. Ingat karena pujian itu biasanya mematikan, memabukkan, bahkan banyak orang yang mabuk ketika dipuji, maka berhati-hatilah terhadap pujian-pujian barangkali ada maunya, kita harus tahu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi orang termasuk strateginya syaitan, jin dan sebagainya.

Ketika kita dipuji bagaimana sikap kita?, kita harus mengembalikan, bahwa pujian itu hanyalah milik Allah SWT dengan mengungkapkan *alhamdulillahirobbil'alamiin* , dengan kesadaran, bahwa pujian itu bukan hak saya, tetapi haknya Allah SWT . kita hanya sekedar diberikan titipan, amanah, prestasi apa saja itu dari Allah SWT, karena pernyataan Allah *alhamdulillahirobbil'alamiin* selalulah bersikap terpuji, berakhlak terpuji, terpuji menurut *syari'at* agama, terpuji menurut Allah SWT jangan terpuji menurut *syari'at*nya syaitan, jangan terpuji menurut komunitas orang-orang yang tidak *sholeh.*

Terpuji ukurannya adalah standar *syari'at* agama ketetapan Allah SWT , akhlakul karimah menurut versinya Allah, sehingga kita harus mempelajari apa akhlakul karimahnya menurut Allah SWT dan apa akhlakul karimahnya menurut syaitan. Ini yang harus kita lakukan bagaimana berlaku terpuji, suka memuji dan tidak boleh gila pujian.

Berhati-hatilah dengan pujian karena pujian adalah bagian yang memabukkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apalagi pujiannya '*menggombal*'. Perempuan laki-laki yang biasanya sering memuji itu biasanya namanya rayuan gombal dan itu pasti mematikan, kita tidak boleh gampang mabuk karena itu bisa jadi orang jahat, seorang laki-laki yang bukan muhrimnya itu 90%nya kita harus waspada, bisa jadi itu adalah senjata untuk melemahkan kita agar kita takhluk di dalam pujian tersebut.

Dari kalimat pujian (hamdalah);

الْحَمْدُ للّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

ini juga terkandung maksud sebagai ungkapan rasa syukur, *hamdalah* ini pujian, maka kita harus selalu mengungkapkan pujian *alhamdulillahirobbil'alamiin* ini yang merupakan rasa syukur, apapun bahasanya, apapun bentuknya, kita senantiasa harus bersyukur kepada banyak pihak khususnya kepada Allah SWT dan kedua kepada menusia. Manusia-manusia yang berjasa kepada kita, kita harus syukuri. Rosulullah saw bersabda "

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاس لَمْ يَشْكِرَ اللّهَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Siapa yang tidak bisa bersyukur kepada manusia maka dia tidak bersyukur kepada Allah SWT" *Man lam yashkurinnas lam yashkurillah".*

Maka ahklak kita kepada orang-orang yang berjasa kepada kita, walaupun jasa kecil, kita harus selalu bersyukur atau berterimakasih.Jangan lupa selalu mengatakan terimakasih atas bantuan apapun walaupun sangat kecil, karena kecil atau besarnya sesuatu itu karena perbedaan sisi pandang. Orang yang memberi jasa kepada kita seringkali dan kebanyakan berpandangan bahwa pemberiannya itu adalah besar nilainya, sementara kita yang diberi cenderung menganggap bahwa pemberian itu kecil nilainya.

Karena kondisi yang kontradiktif inilah kita harus hati-hati (*ihtiyath*) selalu bersyukur dan berterima kasih walaupun menurut kita sebenarnya kecil, jangan kita menilai kecilnya pemberian itu, tetapi nilailah siapa yang memberi itu.Kepada manusia atau kepada Allah SWT jangan menilai pemberian dari besar kecilnya tapi nilailah siapa orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi, maka itu harus selalu kita ucapkan terima kasih.

Orang yang tidak pernah berterimakasih baik dengan kata apalagi dengan perbuatan tidak akan dinilai sebagai orang yang berterima kasih kepada AllahSWT, syukurnya kepada Allah SWT dianggap dusta, hanya lisannya saja. Maka kita harus pandai bersyukur kepada siapa saja yang kita anggap memberi jasa kepada kita, diberi sms peringatan, pinjaman bulpoin sebentar, hanya dikasih kesempatan duduk di depannya yang mana semua itu kelihatannya kecil, tapi kita harus tetap berterima kasih.

Terima kasih itu ungkapan bahasa Indonesia yang sangat bagus, terdiri dari dua kata yaitu 'terima' dan 'kasih', ketika kita menerima harus ganti mengasihi, pengungkapan atau pemaknaan dari kata terima kasih juga harus diamalkan itulah *ta'awun* tolong menolong tidak ada yang boleh gratis, kamu menerima apa dari saudaramu maka kamu harus memberi apa pada saudaramu dan berilah yang lebiih baik dari yang kamu terima apalagi diberi penghormatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT berfirman "*waidza huyitum bitahiyyatin fahayyu biahsana min ha au rudduha*"

Kalau kamu diberi penghormatan oleh saudaramu maka balaslah penghormatan itu dengan lebih baik atau paling tidak sama.

Ini berlaku bukan hanya urusan uluk salam , tetapi dalam semua urusan kita, kita diberi makan ketika di rumah teman dengan tahu-tempe maka , ketika teman kita datang kepada kita, maka berilah dengan tambahan tahu tempe dan ikan itu namanya *biahsani minha* atau sama tahu tempe lagi, kalau kita di 'bos' i satu kali oleh teman kita maka kita gantian menge'bos'i satu kali kalau bisa dua kali, tetapi kalau belum bisa membalas, kita harus memohon kepada Allah SWT untuk bisa membalas, dan berazam akan membalas. Kalian harus bisa bercita-cita memberi yang lebih baik, kepada orang yang telah memberi kebaikan kepada kita, nyatakan hutang kepada dirimu sendiri.

Kepada guru-guru kita, kita telah berhutang budi maka nyatakan dalam diri kita bahwa kita akan membalas budi baik guru-guru kita tersebut, kalau bisa 10 kali lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dari pada yang telah mereka berikan. Minimal saya akan selalu doakan, semoga Allah SWT menbalasnya dengan berlipat-lipat, itu namanya konsep dalam bahasa indonesia terima kasih, kalau kita menerima harus ganti mengasihi.

G. Pendidikan Karakter dalam Ayat 3

الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

Surat Al-Fatehah ayat ke-3, yaitu *Arrohmannirrohiim* الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ adalah ayat yang sangat penting kita internalisasikan nilai-nilainya di dalam akhlak kita sehari-hari.

Kata ini sepertinya sederhana, tetapi ini adalah kata yang sangat menentukan terhadap kesuksesan hidup kita di dunia ini , karena ketika kita menyikapai segala sesuatu, melaksanakan segala sesuatu harus berbasis dengan kata ini , yaitu *Arrohman-arrohiim,* kita sebagai hamba Allah SWT maka senantiasalah kita berakhlak kepada-Nya dengan meyakini, bahwa Allah adalah *rohman* dan *rohim* , sehingga apa saja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan oleh Allah SWT kepada kita, kita *berhusnudzon* (berbaik sangka) kalau bukan karena *rohmannya* juga pasti karena *rohimnya* atau mungkin kita selalu hati-hati, ketika kita tidak mendapatkan kebaikan menurut kita, maka yakinlah bahwa itu sifat *rohimnya* Allah SWT (karena menyayangi kita), yakinlah bahwa itu ada maksud baik Allah SWT di balik itu semua, karena Allah SWT punya banyak cara untuk memberi pelajaran kepada kita, baik tentang sesuatu khususnya yang tidak mengenakkan, itu merupakan pelajaran yang terbaik untuk kita dan itu juga merupakan nasehat terbaik, ilmu terbaik yang Allah SWT berikan.

Oleh karena itu kita harus *berhusnudzon* kepada *rohman-rohim*-Nya. Begitu juga sebaliknya ketika kita mendapatkan kebaikan-kebaikan, maka juga begitu jangan sampai kita menjadi sombong, karena bisa jadi itu adalah ujian bagi kita, atau justru kita menjadi terperosok ke dalam kebaikan itu. Sudah banyak sekali contoh orang yang sukses, orang yang kelihatannya mendapat kebaikan tetapi sebenarnya itu adalah awal dari pada kehancurannya, karena tidak bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyikapinya dengan baik, mereka lupa bahwa itu adalah sifat *rohmannya* Allah SWT bukan *rohimnya* Allah SWT.

Kondisi yang baik itu sebetulnya adalah ujian bagi kita, apakah kita dapat menyikapi kebaikan yang Allah telah berikan itu dengan bijak, karena akibat dari segala sesuatu itu lebih banyak sesuai dengan sikap kita. Seperti karunia mendapat kaya, pinter, ganteng, dan cantik atau yang lainnya, kalau kita tidak mensyukurinya atau menyikapinya dengan bijaksana, bisa jadi itu akan menjadi bumerang bagi kita selanjutnya. Dan itu semua adalah misteri bagi kita, kita harus selalu berhusnudzon kepada Allah SWT bahwa itu adalah kebaikannya Allah SWT.

Istidroj atau dielu-elu itu adalah suatu kebaikan, yang sebenarnya adalah penghancur dan penyesat diri kita. Sehingga jika kita mendapat sesuatu yang baik menurut anggapan kita, maka kita harus berhati-hati jangan-jangan itu bumerang, kita harus ber-*istighfar* " *Astaghfirullahal'adzim* ya Allah.. jadikanlah kebaikan ini betul-betul membawa berkah, bahwa ini adalah amanat-Mu ya Allah maka aku akan laksanakan sebaik-baiknya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau kita lupa dan menyombongkan diri, "OOhh aku kok" nanti akhirnya '*mlentung*' seperti '*plenthus*' sehingga selesailah kesuksesan seseorang dan dia akan jatuh ke dalam kehancuran.

Ketika ada kebaikan kita sikapi dengan hati – hati, karena bisa jadi itu adalah sifat *rohmannya* Allah SWT saja, di mana itu sebetulnya bukanlah yang terbaik untuk kita, ketika kita tidak baik " Ya Allah kenapa saya masih bodoh, ya Allah kenapa saya masih jelek", inilah maksud baik Allah SWT di balik kenyataan itu dan itu merupakan rahasia Allah SWT. Maka kita harus belajar keras ketika gagal akhirnya mencoba terus, ketika sakit akhirnya menganalisa kekurangannya apa, teruslah intropeksi diri, itulah cara Allah SWT memberi ilmu bermacam-macam caranya dan itu adalah sifat *Arrohmannirrohiim*nya Allah SWT

Ketika kita sebagai hamba Allah SWT dan *kholifatullah* atau wakilnya Allah SWT dalam bentuk apa saja, kita harus senantiasa bersikap *rahman-rohim* oleh karena itu dalam surat al-Fatehah diulang dua kali ar*rahman arrohim* itu. Karena begitu pentingnya maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rosulullah saw menyatakan setiap perbuatan yang bernilai dan tidak diikuti dengan pernyataan ini maka Allah SWT tidak bertanggungjawab, dibiarkan oleh Nya *fahua aqtok aw abtar* dia akan terputus , maka kita harus selalu beroriantasi terhadap *rahman rohim* nya Allah SWT.

Bapak ibu guru, kita semua harus *rahman rohim,* sedangkan kita yang jadi calon *kholifah* , yang masih jadi anak-anak dan murid atau jadi santri juga harus senantiasa *berhusnudzon* pada *ulil amri* kita , yaitu orang tua dan guru-guru kita, di mana mereka yang mengurus kita, mendidik kita. Terhadap sikap guru kita, seperti misalnya bapak ibu guru kita 'kereng' (galak) pada kita, maka kita harus *berhusnudzon* , karena itu adalah sifat *rohim*nya yang muncul. Kamu dipukul, dijewer, semuanya harus diterima dengan sikap mental yang bagus, karena begitulah cara guru memasukkan ilmu pada kalian , mungkin karena sulitnya kalian ditegur.

Ketika guru memuji dan berbuat baik terhadap kita, orang tua kita baik terhadap kita, kita harus hati-hati jangan-jangan ini 'ngelulu' "Aku kok disangoni akeh terus" (saya kok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikasih uang saku banyak terus), sebenarnya kita sedang diuji, apakah anak ini pemboros atau anak yang pintar, apakah dia pujian maniak (gila pujian) atau anak yang cerdas sehingga kita harus bisa menyikapinya dengan hati-hati. Jangan dilihat baiknya saja, apakah benar baik ini karena beliau menggunakan ilmu *rohimnya* jangan-jangan itu adalah *rohmannya* dia yang memberikan atau menuruti semua, kalau kita telan bulat-bulat, maka jadilah kita seperti ayam potong, yang mana ayam potong itu hanya 'glinak-glinuk' saja, yang tidak kuat melakukan apa-apa, jadilah kita pohon yang rapuh, pohon yang besar tetapi ketika terhempas angin langsung patah, maka kita akan jatuh, itulah ibaratnya, kalau kita menelan bulat-bulat sifat *rohman*nya orang tua kita.

Menyayangi untuk kebaikannya, bukan menyayangi untuk keinginannya itulah orang tua yang sedang memberikan *rohim*nya kepada anaknya. Kalau setiap kali keinginan anaknya diberikan maka sebagai anak kita harus berhati-hati, kalau setiap kali keinginan kita tidak juga dikabulkan, kita harus berbangga berarti mereka menginginkan kita kreatif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaiman caranya menggunakan uang yang sedikit untuk bisa cukup, atau tidak dikasih uang saku sama sekali, agar kita bisa kreatif mencari sendiri. misalkan di sekolah kita membawa jajan untuk dijual, karena banyak orang yang sukses karena hal kecil seperti itu.

Hampir semua orang yang sukses itu, karena uang sakunya sedikit, dan kebalikannya dimana seseorang yang mempunyai uang saku banyak kebanyakan justru tidak sukses. Kepada siapa saja, (ketika kita menjadi *ulil amri*nya) kita juga harus melaksanakannya dengan sifar *rohman* . Dan secara khusus sifat *rohim*, yang diberikan kepada siapa saja yang kita cintai dengan sepenuh hati, seperti terhadap; istri, suami, murid, dan lain sebagainya, tidak semua yang mereka inginkan kita berikan, tapi semua yang dia butuhkan betul-betul kita harus turuti.

Kemampuan untuk bisa memenejemeni, bagaimana bisa menyikapi dengan tepat, kapan harus *rohman,* kapan harus *rohim* , inilah yang disebut dengan kecerdasan spiritual. Kita manusia ini diberi oleh Allah SWT banyak kecerdasan yang secara garis besar kedalamannya ada empat tingkatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebut dengan kecerdasan kinestetik, kecerdasan intelgensi, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Dari kesemuanya itu yang paling penting adalah kecerdasan spiritual, karena kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kepekaan isyarat-asyarat ilahi, kemampuan *actual meanning* (memberi makna-makna dalam setiap peristiwa).

Sedangkan kecerdasan adalah kemampuan untuk memberi respon dengan cepat, dan tepat dalam setiap sesuatu. Orang yang cerdas bisa merespon sesuatu dengan cepat dan tepat dalam bidang apa saja sesuai dengan rangsangan yang diterima. Misalkan dalam bidang yang bersifat emosi, kepekaan kita dalam merespon perasaan teman,dan atau perasaan orang lain, itu namanya kecerdasan emosionalnya tinggi. Kalau kita bisa merespon pukulan dengan cepat dan tepat, ada bola datang langsung tendang dengan cepat dan tepat, itu namanya cerdas kinestetik.

Kalau ada pelajaran matematika, biologi, mengahafal dan lain sebagainya dan kita bisa menjawab dengan cepat dan tepat itu namanya kecerdasan intelgensi. Dan yang disebut kecerdasan spiritual adalah kecerdasan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan kecepatan dan ketepatan merespon sesuatu yang bersifat intergratif dan mengkorelasikan atau menghubung-hubungkan antar peristiwa dengan baik.

Kecerdasan spiritual adalah jembatan untuk semua kecerdasan, dan ini yang paling kita butuhkan dan harus kembangkan, dan kita asah. Setiap kita punya kecerdasan ini, kalau dalam peta ilmu neoropsikologi atau neorotika yaitu ilmu tentang peta otak, peta neuron atau serabut-serabut saraf. Seperti ada otak kanan otak kiri, otak tengah, otak belakang dan lain sebagainya. Dan pengendalinya otak tengahlah yang menjadi sentral kecerdasan spiritual. Kalau orang jawa dulu sudah mengenal dengan bagus, sehingga mereka banyak yang menjadi winasis, atau orang-orang ahli hikmah, atau orang bijaksana, itu karena kecerdasan spiritualnya lebih bagus dari kecerdasan lainnya.

Sehingga mereka bisa bertahan dalam kehidupan yang panjang, terdesak, misalnya miskin tetapi tetap bahagia, terjajah bisa tetap bahagia, sakit bisa bersyukur, semua itu karena orang-orang yang cerdas dalam spiritual. Dalam peta otak kita, bagian itu kalau orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawa menamainya 'mbon-mbonan' atau ubun-ubun, bagian kepala tempatnya yang paling lama kerasnya, paling baru untuk terbentuk menjadi satu, pada umur berapa bulan itu masih 'endhut-endhut' , itulah tempatnya untuk 'disuwuk' atau ditimbul oleh orang jawa dulu, yang maksud dan fungsinya untuk menguatkan kecerdasan spiritual, menyatukan multi kecerdasannya. Oleh karena ketika berjabat tangan kepada orang tua, guru, supaya menunduk betul, agar ubun-ubun nya juga ke'sebul' ketiup do'a, biar cerdas spiritualnya.

Bagaimana kita mengasah kecerdasan spiritual kita ini , dengan baik tidak ada lain jalannya kecuali mengasah kecerdasan spiritual dengan *dzikrullah* mengingat Allah SWT, menyambungkan tempat atau peta *god spot* (titik tuhan) mengfungsikan titik tuhan itu, menghubungkan titik itu dengan tuhan namanya *dzikrullah,* merenung, *tafakkur,* itu mempercerdas spiritual kita, agar kita menjadi lebih baik dan mampu bertahan dalam semua kondisi kita, membaca al-Qur'an juga bagus. Sholat khusunya, adalah media yang paling bagus untuk mengasah kecerdasan spiritual itu, kemudian *dzikrullah* 'formal' setiap selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat. Untuk mengaktifkan otak tengah kita , maka kita harus konsentrasi dalam sholat dan dzikir-dzikir , jangan bercanda saja, jangan ikut-ikutan saja.

Kalian lihat gambarnya orang-orang yang meditasi itu, konsentrasi yang sukses itu manakala sudah ubun-ubunnya menyala atau bercahaya, itu tandanya bahwa ubun-ubunnya orang itu atau pada "god spot"nya sudah *connected* dengan tuhan, orang yang selalu seperti itu maka di mana saja dia ada lampunya ada diteksinya. Tetapi juga jangan salah, ada orang-orang yang lebih bijak lagi , malah tidak kelihatan auronya. Tapi itu justru yang lebih tinggi, karena dia sudah bisa mengkombinasikan seluruh cahaya atau auranya dalam bentuk yang sempurna, tidak ada warnanya lagi. kalau kita melihat orang yang cahayanya atau auranya berwarna ungu, maka orang itu berarti ilmunya tinggi, kecerdasan spiritualnya sudah hidup walaupun mungkin tidak sempurna atau tidak berkombinasi dengan kecerdasan yang lain dengan baik, atau dengan akhlak yang lain secara harmonis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Pendidikan Karakter dalam Ayat ke 4

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Ayat yang ke-4 dalam surat al-Fatehah adalah مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ *Maalikiyaumiddiin* , yang artinya raja hari agama, atau yang merajai hari agama, kenapa disebut hari agama? Karena hari itu merupakan hari di mana cerita-cerita agama dan ajaran agama betul-betul terlaksana, misalnya, agama menyatakan bahwa barang siapa saja yang berbuat baik nanti akan melihatnya (balasan), dan barang siapa yang berbuat buruk nanti juga akan melihatnya (balasan) walaupun seberat *dzarroh* (patikel ca**haya).**

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَاهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَاهُ

semuanya akan dibalas oleh Allah SWT dan semua juga akan terbukti pada hari itu, itulah mengapa disebut hari agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para ulama' sepakat disebut dengan يَوْمِ الدِّيْنِ *yaumuddiin* atau biasa kita kenal dengan يَوْمِ الْاَخِيْرِ *yaumul akhir* (hari akhir) *ending* segala sesuatu, hasil dari segala sesuatu, pembalasan dari segala sesuatu terkadang juga disebut dengan يَوْمُ الْجَزَاءِ *yaumul jaza'* (hari pembalasan), ada yang menyebutnya يَوْمِ الْحِسَابِ *yaumul hisab* (hari perhitungan) dan ada yang menyebutnya يَوْمُ الْقِيَامَةِ *yaumul qiyamah* (hari kebangkitan) hari berdirinya semua didirikan sehingga pada hari itu rajanya adalah Allah SWT, dan semua kita akan mengalaminya baik hari itu nanti adalah hari akhir setelah kematian kita, ataupun hari itu menjelang hari kematian kita, atau pada saat itu terakhir di waktu kita mendapatkan yang dijanjikan oleh Allah swt, atau hari yang kita cita-citakan terwujud, itulah hari agama di mana janji-janji agama akan terlaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Karakter Taqwallah (Patuh dan Ta'at Kepada Allah)

Allah SWT adalah *maalikiyaumiddin* rajanya hari agama, raja hari kiamat, raja di akhirot, raja hari pembalasan. Sehingga akhlak apa yang harus kita pakai dalam hal ini? Yaitu adalah taqwa *imtitsal 'awairillah wajtinabi nawahihii* (melaksanakan perintahnya Allah SWT dan menjauhi larangannya Allah SWT) dengan baik, karena walaupun Allah SWT sekarang belum menghukum, tetapi ingatlah di hari agama nanti Allah SWT yang akan menghukum, walaupun kita sekarang belum mendapat upah, ingat bahwa nanti pada hari agama Allah SWT menjadi rajanya, dan pasti kita akan diberi upah, dibayar lengkap. Kondisi apapun yang penting sekarang adalah kita ta'at dengan sebenar-benarnya dan sebaik-baiknya, kita harus bertaqwa kepada-Nya, baik kita sadari ataupun tidak kita sadari, kita lihat ataupun tidak kita lihat, bersama dengan orang banyak ataupun sendiri, kita harus tetap bertaqwa kepada Allah SWT.

Sebagai makhluk dan sebagai hamba, kita harus selalu ingat bahwa Allah SWT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah raja, rajanya yang maha raja dari semua raja yang ada di hari agama. Sekarang kebanyakan orang tidak percaya dengan adanya hari agama, tetapi ingatlah setiap detik setiap menit kita menuju hari agama itu, apa saja yang disebut oleh agama, dari waktu ke waktu itu akan terus semakin terbukti, seperti tehnologi semuanya mulai mengarah kepada membenarkan hari agama itu yang mana pasti adanya, maka kita harus betul-betul takut kepada yang maha raja Allah SWT di mana nanti akan dibalas semua kebaikan dan kenurukan kita.

2. Bersikap Futuristik (mementingkan masa Depan) dan bercita-cita tinggi

Selanjutnya, yang paling penting aplikasinya ayat tersebut dalam kehidupan kita sehari-hari, adalah supaya kita bercita-cita dan berusaha menjadi raja, kalian semua diciptakan sebagai *kholifatullah* (wakilnya Allah SWT) yang menjadi raja di muka bumi ini, maka kita harus menjadi raja. Bercita-citalah menjadi seorang raja, kalau tidak menjadi raja maka pilihannya adalah menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budak atau hamba, oleh karena itu kalau kalian tidak ingin menjadi hamba atau budak, maka kalian harus menjadi raja, semua juga begitu, kalau ada tuhan pastilah semua akan menjadi makhluk, kalau tidak ada makhluk semua akan menjadi tuhan. Besar kecilnya kerajaan itu sesuai dengan dua hal ini; yang pertama adalah wadah kita yang kedua perjuangan kita, maka jika kalian ingin menjadi raja yang besar berjuanglah yang keras, siapkan diri kalian mulai sedini mungkin untuk menjadi raja yang hebat.

Macam-macam raja itu banyak sekali,dan kita bisa menjadi raja dalam bidang apa saja,karena yang maha raja adalah Allah SWT, misalkan raja komputer, maka ia mempunyai komputer di seluruh dunia, pelajarilah bagaimana raja komputer itu bisa jaya, baca biografinya Billgiet (Sang Raja Komputer),bagaimana dia bisa menjadi raja komputer, di mana setiap rumah ada produknya dia. Semua siswa-santri SMK Ulul Albab sekarang kalian mempunyai kesempatan untuk menjadi raja komputer, dan kalian boleh juga menjadi raja uang, yang semua uang itu lewat di bank nomor rekening kalian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalian semua berhak menjadi raja, ada raja ilmu juga dalam bidangnya masing-masing, silahkan yang mau menekuni bidang pertanian bisa menjadi raja terong, atau raja biting juga tidak apa-apa, yaitu raja 'biting' se Indonesia karena di sini banyak bambu.Coba mungkin bisa dibuat tusuk gigi,dan sebagainya. Kenyataannya sekarang raja nya adalah orang lain,bukan kita, kenapa? Padahal mereka tidak mempunyai 'barongan' seperti kita, kita punya sawah banyak, tapi yang mengusai cabai adalah Cilli,bukan kita, sepertinya orang china, itu adalah pabrik cabai yang merajai pasar di seluruh Indonesia.

Di antara kalian yang masih mempunyai mental sehat dan kuat pasti akan menjadi raja, jangan takut kehilangan kerajaan, atau takut tidak kebagian kerajaan, karena di bidang apapun kalian bisa menjadi raja,walaupun tidak terlalu pandai mengaji, pokonya yang penting kalian menjadi raja pada hari nanti (*yaumuddin*) , di mana hari itu dijanjikan oleh agama *Man jadda wajadda* (siapa yang sungguh-sungguh pasti dapat), di hari itu kalian akan dapat kekuasaan dan itulah hari agama untuk kalian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak yang harus kita miliki adalah sabar dan futuristik,(berorientasi ke depan), masa depan kalian itulah *yaumuddin,* kalian harus jadi raja pada saat itu dan sekaranglah kesempatannya untuk bekerja keras, fokus, mengasah kemampuan seperti juga Rosulullah saw beliau adalah rajanya dunia akhirat. Bagaimana perjuangan Rosulullah saw untuk menggapai kekuasaannya, beliaulah raja yang paling sempurna kemikmatannya, semua jabatan tertinggi ada pada rosulullah saw.

Walaupun penampilan beliau tidak seperti raja, (beliau tidak memakai mahkota raja dan hanya menggunakan surban biasa), Rosulullah tidak menggunakan istana mewah melainkan istananya hanya *galar* biasa, tetapi kekuasannya beliau, apapun perkataan beliau, itulah yang diturut atau dianaut oleh sahabatnya dan seluruh pengikutnya pada hari agama, dan rosulullah saw mendapatkannya semua kenikmatan dan kepuasan.

Perjuangan rosulullah saw juga harus kita baca, bukan hanya hasilnya saja, bagaimana sekarang Billgiet juga sukses itu membutuhkan perjuangan yang keras untuk menjadi raja komputer, silahkan membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biografi raja siapa saja, baik raja politik atau raja ekonomi, atau raja keilmuan dan lain sebagainya. Oleh karena itu pada sa'at 20 tahun yang akan datang kalian harus siap untuk menjadi raja. Tidak ada raja yang tidak sakti, sehingga kalian harus berlatih yang sehebat-hebatnya dan tidak boleh main-main, karena hidup kalian ini ditugasi oleh Allah SWT untuk menjadi raja, menjadi *kholifatullah fil ard* (raja perwakilan Allah di muka bumi), kebesaran kekuasaan kalian nanti akan sesuai dengan perjuangan dan potensi kalian masing-masing.

Setiap raja sejak semula sudah dikondisikan sedemikian rupa oleh yang mencetaknya, jadi kalian tidak boleh hanya main-main saja. Kalian tahu raja tawon yang namanya ratu, karena dia adalah betina dan dialah yang menelurkan semua tawon di kerajaannya, ratu tawon itu sejak kecil sudah dipersiapkan, baik tempatnya maupun makanannya. Calon raja tawon sejak kelahirannya, makanannya sudah dibedakan, kalau yang lain itu makanannya madu tetapi calon ratu tawon makannannya royyal jelly. Jadi jika kalian ingin menjadi raja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makannannya juga harus berbeda dengan yang lain. jangan semuanya dimakan, calon raja makanannya harus yang halal dan yang baik-baik saja. Kalau raja tidak pernah puasa, tidak pernah ngrowot , maka hasilnya nanti akan menjadi raja yang kecil yaitu raja rumah tangga saja.Maka siapkan diri kalian untuk menjadi raja yang besar.

Begitu juga dengan Ulul Albab ini, ini juga adalah sebuah kerajaan yang memang baru dan rajanya ini belum begitu sempurna, dan nanti pada hari yang dijanjikan (*yaumuddin)* hari yang sudah dijanjikan Allah SWT pasti akan menjadi besar dan sempurna. Dan kalian harus lebih besar lagi. Karena kalian dibimbing, disiapkan untuk menjadi seorang raja dengan menggunakan ilmu yang namanya ilmu *ta'wilul qur'an* . maksudnya adalah makna yang terkandung di balik ayat al-Qur'an, dan itu belum pernah kita dengan dan kita baca. Karena ulama' kita kebanyakan tidak menyepakati pemahaman tersebut. Karena mereka memahami ayat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيْلَهُ اِلَّا اللهُ , وَالرَّاسِخُوْنَ فِى الْعِلْمِ...

wamayya'mal takwilahu illallah titiknya setelah kata Allah, tetapi kita berkeyakinan titiknya bikan di situ, tetapi setelah kata ilmi. orang-orang kurang cermat memehami takwil al-Qur'an hanya Allah padahal sebenarnya juga orang-orang yang mendalam ilmunya juga mengetahui *takwil* nya al-Qur'an.

Silahkan kalian merancang diri kalian, ingin menjadi raja apa saja asalkan jangan sampai menjadi raja kejahatan, seperti; raja maling, raja copet, raja koruptor *na'udzubillahimindzalik* . jadilah kalian raja dalam kebaikan, dan yang ke dua jangan sampai dengan cara curang kalian menjadi seorang raja dan mendapatkan kerajaan. Rintis sendiri kerajaan kalian masing-masing mulai sekarang.Jangan curang, menggunakan kerajaan orang lain untuk menjadi raja, *na'udzubillahimindzalik.* Mumpung masih ada waktu rintislah kerajaan kalian masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Pendidikan Karakter dalam Ayat 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Ayat yang ke lima adalah

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *Iyyakana'budu wa iyyakanasta'iin* artinya "hanya kepada-Mu lah kami menyembah dan hanya kepada-Mu lah kami mohon pertolongan", ayat ini memberikan pencerahan kepada kita sebagai hamba Allah SWT, dan makhluk-Nya, sesuatu yang berada pada posisi bawah. Pada empat ayat sebelumnya mengungkapkan Allah SWT sebagai tuhan dan kita sebagai *kholifahnya* (wakil-Nya yang memimpin makhluk lainnya).

Pada surat al-Fatehah ini , memiliki tujuh ayat, maka empat ayat memberikan ilham, isyarat, dan informasi, bagaimana kita bisa menjadi *kholifah* yang baik, menjadi raja, dan penguasa di muka bumi ini. Karena kita lebih banyak diperintah oleh Allah SWT untuk menjadi penguasa, dan setiap kita lebih banyak pula memiliki kecenderungan untuk menjadi raja daripada menjadi hamba, sehingga posisi empat ayat lawan tiga ayat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau tujuh ayat artinya empat ayat ini mengisyaratkan dan memerintahkan supaya kita menjadi penguasa (*khalifah*) pada masa depan yang lebih kuat, kalau tidak mampu, baru menjadi hamba.

Manusia memang tidak bisa menjadi raja sepenuhnya, karena manusia hanya menjadi raja secara simbolik, raja sesa'at pada waktunya saja namun sesungguhnya raja yang abadi hanyalah Allah SWT, tetapi setidaknya kita pernah menjadi raja di bumi ini. Masa kita saat menjadi raja pun kita juga masih menjadi hamba, sebagai hamba Allah SWT maupun raja – raja yang lain, maka ayat yang ke lima sampai ayat yang ke tujuh itu memberikan isyarat ketika kita menjadi hamba atau ketika kita menjadi bawahan, disitulah sikap-sikap yang diajarkan oleh Allah swt.

Akhlak dari ayat ke lima sampai ke tujuh ini menuntun kita sebagai seorang hamba, yang pertama pada ayat ke lima memberikan dua isyarat, tuntunan penghambaan atau peribadahan yang kedua tentang permohonan. Hakikat daripada peribadatan adalah keta'atan, dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَطِيْعُوااللهَ وَأَطِيْعُواالرَّسُوْلَ وَ أُولِى اْلأَمْرِمِنْكُمْ

ati'ullah wa atiurrosuul wa ulil amri minkum. Ada tiga orang yang harus kita ta'ati, satu kepada Allah SWT, dua Rosulullah, tiga kepada ulil amri. Ketaatan kpada ketiga person inilah yang disebut dengan tribakti (bakti terhadap Allah SWT, bakti rosulullah dan bakti kepada ulil amri).

Ketiga sasaran keta'atan ini termanivestasikan di dalam kehidupan kita, terselenggarakan dalam kehidupan kita, dalam bentuk aturan hukum maka al-Qur'an mewakili Allah, al-Sunnah mewakili Rasulullah dan perundang-undangan mewakili ulil amri. Sedangkan dalam bentuk person atau profil di mana kita harus ta'at dalam kehidupan sosial terwujud pula dalam suatu simbolik perwakilan. Siapa yang mewakili Allah SWT di muka bumi ini, siapa yang mewakili rasulullah saw di muka bumi ini, dan siapa yang mewakili ulil amri dalam kehidupan kita semua harus jelas.

Orang tua adalah profil yang mewakili Allah SWT. kalau dalam filsafat jawa dikatakan: *wong tuo pengiran katon* atau tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang nampak di muka bumi, sehingga Rosulullah saw bersabda:

رِضَى اللهِ فِي رِضَى اْلوَالِدَيْنِ وَ شُخْطُ اللهِ فِي شُخْطُ اْلوَالِدَيْنِ.

ridhollahi fi ridhol walidain wasukhtullahi fi sukhtul walidain:

Artinya " keridhonya Allah SWT itu terletak pada ridhonya orang tua dan murkanya Allah terletak pada murkanya orang tua"

Jadi orang tua adalah menivestasi tuhan di muka bumi ini. Hikmah jawa mengatakan; *wongtuo iku pangeran katon* (orangtua adalah 'tuhan' yang tampak). dialah yang menyebabkan kita ada di dunia ini , maka kita harus ta'at kepadanya sampai pada tingkat mencari keridloannya. Apa yang disebut dengan ridho? Ridho adalah bangga, dan ridho ini berbeda dengan izin, maka carilah ridho orangtua dan kalian akan mendapatkan ridhonya tuhan.

Siapa yang menjadi manifestasi dan perwujudan Rosulullah saw di muka bumi ini ?. Beliau adalah guru-guru kita, beliau adalah utusan Allah SWT untuk memberikan ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kita semua. Setiap rosul adalah nabi, *nabiyyun* itu artinya pembawa berita agung, sehingga setiap rosul pasti nabi tetapi tidak setiap nabi adalah rosul. Guru-guru kita diibaratkan sebagai rosulullah (utusan Allah), maka syarat sebagai guru harus *'alim* (berilmu), karena dia adalah wakilnya Allah SWT untuk menyampaikan ilmu kepada kita. dialah ripiter informasi yang masuk kepada kita, dari dialah ilmunya Allah SWT sampai ke kita, dari dialah kita tahu jalan yang benar dan jalan yang salah.

Seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, (sebagaimana juga para nabi) guru harus menyampaikan informasi sekaligus motifasi (*basiroon wa nadziroon*)pemotivator yang bagus, senantiasa mengarahkan ke jalan yang benar dan tidak mengarahkan pada jalan kesesatan. Kalau ingin ikut bersama saya ke jalannya Allah SWT lewat sini....., Ini ada jalan sebelah kanan, orang-orang yang aktif lewat jalan kanan namanya *ashabul yamin* jalan menuju syurga. Sedangkan orang yang selalu melalui jalan sebelah kiri namanya *ashabul shimal* , dan orang-orang yang aktif di sana dipandu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh syetan menuju neraka. Maka jangan ikuti dia, kalau mau boleh saja, tapi kalau yang di sini harus ikut *ashabul yamin* jalan kanan semua, karena di sini hanya mengajak ke syurga saja. jadi kalau kalian tidak mau diajak ke syurga ya jangan di sini, di sini khusus untuk yang mau diajak ke syurga.

Seorang guru harus menyampaikan informasi yang jelas, yang namanya *basiroon wa nadziroon* . maksudnya, menjeaskan indahnya syurga dan menakut-nakuti adanya neraka, karena dia adalah wakilnya rosulullah. Ada yang yang menyebutkan bahwa seorang guru itu lebih utama dari pada orang tua, karena katanya guru adalah orang tua ruhani kita, dan karena sebab gurulah kita akan bisa kembali ke syurga. Sementara orang tua kita adalah sebab kita dari syurga menuju dunia. Sehingga guru dan orang tua itu lebih tinggi guru jika seandainya orang tua tidak berfungsi sebagaimana guru juga, pokoknya orang tua melahirkan saja membesarkan saja dan tidak mendidik sama sekali, maka statusnya dia hanya orang tua saja. Tetapi orang tua kita hampir tidak ada yang hanya sebatas orang tua, tetapi kebanyakan mereka juga sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai guru, bahkan guru pertama kita, sehingga orang tua kita lebih mulia dari guru harian kita, karena orang tua kita adalah *madrosatul ula* sekolah pertama kita, untuk mengenal Allah. Sehingga nanti ketika kalian kelak menjadi orang tua, jangan sampai hanya menjadi orang tua saja, dan jangan sampai kedahuluan orang lain untuk menjadi guru pertama dari anak-anak kalian untuk mengenal Tuhan dan mengetahui jalan menuju syurga.

Perwujudan dari *ulil amri* adalah semua atasan kita, baik atasan kita di dalam kerja, masyarakat, sekolah, maupun kantor. Setiap pihak yang mengurusi kita, maka kita harus ta'at kepada mereka, karena dia yang akan mengurusi kita dan bertanggungjawab kepada atasannya juga kepada Allah SWT. Sehingga Allah SWT mengajarkan keta'atan kita terhadap ketiganya dengan baik dan runtut yaitu kepada Allah SWT, Rosulullah saw dan ulil amri, serta perwujudan dalam kehidupan sosial kita adalah kepada orang tua, guru dan pemimpin kita, kita harus ta'ati dengan baik.

Ayat إِيَّاكَ نَعْبُدُ وإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *iyyaka na'buduu wa iyya kanasta'in* , "hanya kepada-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu lah kami mohon pertolongan", ungkapan ini mengisyaratkan bahwa kita ini harus setia "hanya kepada-Mu" ketika menjadi anak harus betul-betul ta'at dan loyal kepada orang tua kita. Ketika kita menjadi murid kita juga harus loyal betul kepada guru-guru kita, supaya mereka tidak cemburu, kita tidak boleh mendua. Ungkapkan, nyatakan dan tumbuhkan di dalam hatinya, bahwa *panjenengan* adalah guru saya satu-satunya. Kalau kalian bisa begitu, sukses akan menyertai kalian, semua guru merasa dia adalah guru satau-satunya, dan itu adalah sukses yang luar biasa.

Karena semua guru sebagai manusia juga memiliki rasa cemburu ketika muridnya itu perbapaling kepada yang lain, pasti tidak senang, maka ketika pada masing-masing guru secara pribadi, maka ungkapkanlah bahwa dia adalah guruku satu-satunya. Kepada *ulil amri* juga begitu jangan kita mendua, ikut sana, ikut sini, karena pasti akan dianggap khianat bermuka dua, sehingga biasakan bahwa kita harus menunjukkan kalau kita setia penuh kepada *ulil amri* kita, tidak kepada yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dua ungkapan *iyya kana'budu wa iyya kanas ta'in* juga mengisyaratkan kepada kita akhlak yang bagus, selain monoliyalitas dan kesetiaan tunggal, juga ayat itu mengajarkan bahwa dalam kita memohon pertolongan, dukungan, gaji, dan hak itu adalah di belakang,setelah menunaikan kuajiban. Kita harus melakukan dulu kewajiban kita dan keta'atan kita (*iyya kana'budu*) dulu baru (*wa iyya kanasta'iin*) kita ta'at dulu baru kita meminta sesuatu yang menjadi hak kita, jangan kita menuntut hak sebelum melaksanakan kewajiban, biasakan tradisi ini maka kita akan sukses.

1. Karakter Pengabdi dan Etika Pengabdian

Ada konsep yang bagus di dalam penghambaan dan peribadatan, istilah Indonesianya adalah pengabdian. Artinya, menjadikan diri kita sebagai abdi atau hamba, maka di dalamnya ada tiga obyek pengabdian, yaitu; kepada orang tua, kepada guru, dan kepada atasan atau pimpinan kita, sebagai manifestasi dari keta'atan kepada Allah, Rasulullah dan ulil amri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisa disebut pengabdian manakala ada empat unsur penting di dalamnya, yang pertama adalah keta'atan dengan penuh loyalitas (monoloyalitas). yang ke-dua pengharapan atas kebanggaan atau mencari ridho-Nya, yang ke-tiga mengagungkan, dan yang ke-empat adaalah menjaga nama baik, itulah yang disebut dengan pengabdian. Untuk keta'atan sesuai yang kita bahas kemarin, bahwa secara sosiologis kita harus ta'at kepada orang tua, guru, dan atasan.Sedangkan secara yuridis adalah keta'atan pada teks al-Qur'an,ketetapan as-sunnah, keputusan para ulama, pemimpim kita, dan ijma' (keputusan bersama), para ilmuan dan pemimpin kita.

Selanjutnya adalah mengharapkan ridho atau kebanggaan dari personal yang kita bakti-in, yakni ; suatu karya atau amal sholih yang diperbuat bukan dalam rangka mencari upah atau uang. Jika motifasi perbuatan itu mencari uang namanya adalah bekerja, bukan pengabdian. Kalau mencari ridho, adalah bagaimana supaya guru,atau atasan kita bangga kepada kita, orang tua juga bangga kepada kita, atasan kita pun juga bangga kepada kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka praktisnya dalam kehidupan ini ada etika-etikanya yang harus kita bangun, dan bagaimana caranya agar mereka tahu kalau kita mencari ridho-nya, misalanya; seperti orang tua kita datang kita harus menyambutnya; (berdiri minimal), kalau bisa kita menyambutnya dan datang menghampirinya, kemudian *sungkem,* berjabat tangan. Ketika kita di depan nya, kita mundur, ketika kita di atas kita turun, kalau kita punya yang baik kita kasih yang terbaik, kalau beliau sudah duduk kita duduk di bawahnya. Kalau mereka tidak ada, (baik masih hidup maupun sudah meninggal dunia), maka kita harus menjaga nama baiknya. Dalam bahasa jawa disebut "*mikul duwur mendem jeru*", semuanya orang-orang yang kita mulyakan; baik guru, atasan, pimpinan kita, kita jaga nama baiknya, dengan seperti itu,kita mengharap ridhonya. Dan marilah senantiasa kita lakukan, karena itulah bagian dari akhlaq Qur'ani.

Orang yang disebut mengabdi atau berbakti itu *endhing*nya harus bisa *mikul duwur mendem jeru* (mengangkat tinggi-tinggi dan mengubur dalam-dalam), sehingga kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berakhir dengan baik. *Mikul duwur* artinya kita harus meninggikan namanya, walaupun dia sudah tidak ada atau lagi tidak ada. Kalau terhadap orang tua namanya *birrul walidain* atau berbakti kepada orang tua, terhadap guru namanya *birrul asatidz,* kepada atasan namanya *birrul ruasa'.* Jangan berakhlak pengkhianat. Kalau di depan memuji-muji, jika di belakangnya menjelek-jelekkan. Namanya pembohong besar dan penghianat,orang yang seperti itu harus di eksekusi karena sudah menjadi orang munafik. Di dalam tradisi santri, ada yang namanya *manakiban,* yaitu membacakan biografi khusus yang baik-baik saja bagi para syekh,orang tua atau gurunya. Itu juga yang di maksud dengan *mikul duwur* baik kepada orang tua, guru, dan pemimpinnya.

Selanjutnya *mendem jeru* adalah menanam dalam-dalam, maksudnya adalah kalau kita mengetahui keburukan atau aib orang tua, guru, atau atasan kita, maka kita tutup rapat-rapat dan kita tanam dalam-dalam. Karena Allah SWT menjajikan barang siapa yang *mikul duwur mendem jeru* pasti akan dinaikkan dan akan ditutupi pula keburukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kejelekannya, barang siapa yang menutupi aib saudaranya maka dia (Allah SWT) akan maenutupi aibnya di akhirat kelak, siapa yang nenunjukkan kebaikan-kebaikan orang lain maka Allah akan menunjukkan kebaikannya kepada orang lain di belakang hari atau di akhirat kelak. Tandanya kalau murid tidak setia dia akan menyebarkan kejelakan gurunya kepada orang lain, namanya *ngorat ngarit* dan *na'udzubillahimindzalik.* Kalau dia murid yang setia maka dia pasti akan melakukan *mikul duwur mendem jeru* , karena ketiga-tiganya itulah orang tua kita.

Orang tua secara biologis adalah orang tua yang membawa dan menghadirkan kita dari syurga ke dunia ini. Orang tua secara spiritual, atau orang tua ruhani adalah yang membawa kita dari dunia menuju syurga. Sampai ada yang menyebutkan, bahwa guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, kita bisa mulia, hebat juga karena guru kita. Orang tua juga adalah atasan kita, jangan dibuat sepele karena itu adalah jabatan dari Allah SWT untuk meng-*upgreat* kita, meningkatkan kita dari *tobaqon an tobaqin* (dari satu ke tingkatan ke pada tingkatan yang lebih tinggi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkatan-tingkatan itu misalnya; dari guru tidak resmi menjadi guru resmi sampai guru sertifikasi semua jasa seorang atasan, jadi apa saja yang kita lakukan adalah karena ada gurunya, kita harus mengikuti kata Allah SWT

لِكُلِّ شَيْئٍ سَبَبَ فَأَتْبَعَ سَبَبَكَ *likulli syaiin sababa wa atsba'a sababa* setiap sesuatu itu ada sebabnya maka ikuti sebab itu karena mereka adalah orang tua kita.Bapak itu macam-macam, ada bapak biologis, ruhani, dan bapak karier. oleh karenanya seperti sabda nabi Muhammad saw.

بِرُّوا أَبَاأُكُمْ تَبِرَّكُمْ أَبْنَائُكُمْ

birru abaakum tabirrukum abnaakum (baktilah kalian semuanya kepada bapak-bapak kalian. Kalau kalian sekarang bakti terhadap bapak-bapak kalian maka kelak anak-anak kalian akan berbakti kepada kalian), maka kepada bapak biologis, bapak ruhani, bapak karier, dan bapak keluarga (mertua) kita harus berbakti kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Permohonan dan Tatacaranya

Yang selanjutnya adalah *isti'anah* (permohonan), dan permohonan itu harus dilakukan setelah melakukan peribadatan atau pengabdian, kita harus melakukan pengabdian, baru kemudian permohonan. Allah SWT berfirman:

وَاسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةُ وَاِنَّهَا لَكَبِيْرَةٌ اِلَّا عَلَى الْخَاشِعِيْنِ

wasta'iinu bissobri wassholah wa innaaha lakabiirotun illa 'alal khosyi'in (mohonlah perlindungan dengan cara sabar dan sholat). Sabar itu artinya kalau kita memohon tidak boleh *age-age* kita harus sabar sesuai prosedur dengan cara terus melakukan apa yang harus kita lakukan terlebih dahulu. Ada yang memaknai sabar ini dengan puasa, karena puasa adalah bentuk dari pada kesabaran yang dapat menahan diri dari sesuatu. Atau kita maknai kedua-duanya, kita tidak mendesak-desak,mengikuti prosedur dan juga puasa. Kalau kita punya hajat apa saja, insayaallah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT juga akan mengijabahi dengan baik, asal kita mau bersabar dan sholat.

Selanjutnya adalah dengan sholat, saholat telah kalian ketahui dengan baik, sholat artinya do'a, mengapa sholat? Karena di dalam sholat terdapat beberapa do'a, seperti do'a pada waktu duduk di antara dua sujud. Yaitu; *robbighfirli, warhamni, wajburni, warfa'ni, warzuqni , wahdini, wa'afini wa'fu'anni.* inilah delapan permata diri. Delapan permohonan ini insya allah akan diijabahi cukup dengan sholat *assholat ay do'a* . Kalau kita masih kurang maka bisa merinci; *warzuqni ilman nafia wa 'amalan mutaqobala wa auladan shoolihah waqolban khoosi'a wa zaujatan sholihah* ,boleh saja tetapi sebenarnya Allah SWT sudah Maha mengerti. Waktunya butuh bayar listrik, sekolah dan lain sebagainya. Kalau masih kurang puas boleh ditambahi lagi; *Rizqonwaasian halaalan toyyiban mubaarokan syakhkhon ghodaqo* ..... karena dengan berdo'a adalah m*ukhhul 'ibadah (*otaknya ibadah), dengan do'a pula kita sambung kepada Allah SWT karena ketika berdoa ingin bermesra-mesraan dengan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nya.sehingga boleh kita berpanjang-panjang do'a dalam rangka memperlama berkomunikasi dengan Allah. Boleh juga menambahkan sholat tambahan, namanya sholat hajat, kemudian membaca doa sesuai yang kita harapkan.

Dalam nilai-nilai *isti'anah* pertama, kita harus melaksanakan kewajiban, yang kedua melakukan komitmen bahwa kita mohon itu hanya kepada Allah jangan sampai memohon kepada yang lain, demikian juga kepada orang tua kita, kita harus mohon hanya kepada orang tua. Jadi jangan sampai tahu, seandainya kita juga minta kepada orang lain. *iyyaka na'budu waiyyaka nasta'in,* kepada guru juga begitu, ketika kita mau menghadap harus fokus dan konsentrasi, melaksanakan keta'atan dahulu, kemudian hanya monoloyalitas, yang ketiga bahwa kita harus memohon dengan *bissobri wasaholah* atau secara sosiologis, sekarang itu namanya prosedural (yang sesuai prosedur), dan proposal, (proposal adalah do'a resmi kita).

Demikian semoga sukses dan ridho Allah SWT senantiasa bersama kita semuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Pendidikan Karakter Pada Ayat ke 6

اهدِنَـا الصِّرَاطَ المُستَقِيمَ

Dalam rangka mendidik diri kita berAkhlaq Qur'ani, kita bertadabur dengan surat al-Fatehah ayat ke-6 yaitu

اهدِنَـا الصِّرَاطَ المُستَقِيمَ

Ihtinasirotolmustaqim, yang artinya tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus, ayat ini mengisyaratkan agar kita berkarakter yang bagus, tawadhu'dalam intelektual (berkeilmuan). yaitu disebut dengan kebiasaan meminta petunjuk dan itu menandakan dia tidak sombong, tidak merasa dia lebih tahu, walaupun dia sudah tahu,kebiasaan meminta petunjuk ini mencerminkan sikap rendah hati, dan sikap seorang hamba.

Kepada Allah SWT supaya kita selalu meminta petunjuk, kepada orang tua kita selalu meminta petunjuk, kepada guru dan pimpinan kita selalu meminta petunjuk. Jangan semena-mena karena kita merasa sudah bisa, kita tidak meminta petunjuk, karena itu bisa menimbulkan ketersinggungan baik kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT, orang tua, guru dan atasan atau pimpinan, karena sikap tersebut menandakan orang yang sombong.

Inilah yang penting sekali untuk kita biasakan, maka yang harus kita minta pertama kali adalah petunjuk bukan uang, karena pertama kali yang kita minta kepada Allah SWT setelah *Iyyakana'budu wa iyya kanasta'in* adalah kita meminta petunjuk, kepada orang tua mintalah petunjuk ketika kita melakukan apa saja dan sangat baik serta terpuji apabila kita meminta petunjuk, kepada guru kita walaupun kita sudah tahu apa yang harus kita lakukan kita boleh meminta petunjuk karena itu sangat membanggakan, kepada atasan atau pimpinan kita biasakan minta petunjuk jangan *sruntal-sruntul koyok iso-iso ae* (seperti bisa – bisa aja) padahal belum bisa.

Contoh ada anak buah yang sukses yaitu menteri kita, dia adalah pak H.Harmoko, dia selalu meminta petunjuk, sehingga dia dipercaya betul oleh presiden Soeharto menjadi orang kepercayaan, menteri dan juru bicaranya. Jadi kalian juga harus begitu, kepada pimpinan kita, guru kita, orang tua kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka biasakan untuk meminta petunjuk, jangan hanya meminta uang, karena itu manandakan citra diri yang kurang bagus, yaitu orang bodoh tapi matrei, orang yang matre tapi sombong sukanya minta uang bukan petunjuk.

Hanya kepada Allah SWT lah kita boleh meminta semuanya, tetapi kepada guru, atasan atau pimpinan, dan orang tua, mereka paling tidak suka bila dimintai uang melainkan mereka paling suka dimintai petunjuk dan diakui kepintarannya sehingga kita termasuk orang yang beradab. Camkam betul-betul bahwa habis menyatakan loyalitasnya (*Iyyakana'budu wa iyya kanasta'in*), yang pertama diminta bukanlah uang tetapi adalah petunujuk.

Apalagi antara atasan dan bawahan, karena ini sering kali terjadi ada masalah karena kurangnya komunikasi (anak buah enggan meminta petunjuk kepada atasannya), coba kalau berdasarkan petunjuk atasannya sendiri, pasti tidak akan ada masalah.

Jangan menjadi bawahan yang *sruntal-sruntul* dan sombong, meskipun ada bawahan yang enggan minta petunjuk tidak karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sombong, tapi dengan alasan takut merepotkan, tetapi itu semua tidak bagus karena setiap atasan kita, guru kita, orang tua kita pasti akan menyayangi setiap orang yang meminta petunjuk, karena itu menandakan pribadi yang *tawadhu'*. *"kulo badhe ndamel griyo engkang sahe niki dinten nopo? dos pundi carane?"* (saya mau membuat rumah, bagusnya hari apa ya? dan bagaimana caranya?).

Ketika kita melewatkan diri, tidak meminta petunjuk adalah suatu kesombongan yang sangat dibenci, bahkan oleh Allah SWT, maka syarat pertama permohonan adalah meminta petunjuk. Yang ke-dua apakah petunjuk itu hanya ada pada orang tua kita, guru kita dan atasan atau pimpinan kita? Dimana kita dapat mendapakan petunjuk? Kalau bahasa arabnya petunjuk adalah hidayah, dan hidayah itu ada di banyak tempat, khususnya di dalam diri manusia itu sendiri karena akal dan hati nuraninya manusia sudah dibekali hidayah, *hidayatul ilmi, hidayatul aqli, hidayatul hizzi, hidayatul qur'an* atau *hidayatul ayat, dan hidayatl alam.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayah Allah SWT ini sebenarnya sudah dipaparkan di semua tempat, kita bisa mencari petunjuk atau hidayah, karena Allah SWT tidak mau disalahkan dan Allah SWT tidak *dzolim,* Allah SWT akan menghukum seseorang yang tidak mengikuti petunjuk karena petunjuk Allah SWT sudah ada di setiap pribadi manusia, sedangkan kita tadi meminta petunjuk kepada Allah SWT dan manusia seperti orang tua, guru dan pimpinan adalah lebih pada bentuk keta'atan, adab dan etika kemanusiaan.

Kita harus menghargai orang yang dimintai petunjuk dan itu merupakan sebuah kehormatan baginya, tetapi sebenarnya petunjuk tidak hanya ada di situ saja, misalkan ketika membaca al-Qur'an, membaca sunnah rosul, membaca alam semesta ini, membaca diri kita sendiri, membaca binatang-binatang semuanya, kita akan mendapatkan petunjuk. Karena Allah SWT menyatakan apa saja yang melata di bumi ini, dan juga apa saja yang terbang di angkasa semua itu seperti kalian semua juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِى ٱلْاَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيْرُ
بِجَنَاحَيْهِ اِلَّا اُمَمٌ اَمْثَالُكُمْ

Wa maa min daabbatin fil ardhi wa laa toirin yathiru bi janahaihi illa umamun amtsaalukum, .

Sehingga di sana, ketika kita melihat burung, kita akan mendapat petunjuk bagaimana merpati tak pernah ingkar janji, bagaimana jahatnya ayam jago tidak bertanggung jawab, sehingga kita tidak boleh jagoan seperti ayam jago tetapi seperti jadilah seperti burung merpati yang tak pernah ingkar janji.

Tumbuh-tumbuhan pun juga sama, misalkan ketika kita ingin menjadi orang yang besar maka jadilah kalian seperti polo pendem (red. Ketela, dll) tenggelam dulu sebelum menjadi besar, kalau kamu kelihatannya model umbi-umbian maka jangan sekali-kali muncul sebelum besar, karena nanti tidak akan bisa besar, bertiaraplah dulu seperti itu.

Jangan kalian minta dikasihani , terus dihujani terus dengan rahmat tetapi siaplah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalian menderita dengan panasnya alam dan keringnya alam yang menjadikan badan kalian menjadi kukuh dan tangguh.

Di sini kita bisa belajar dari alam semesta, dengan sangat hebat hingga orang yang hebat itu bisa sinergi dengan alam, diajarkan pula di dalam filsafat jepang dan cina, seperti; ksatria-ksatria yang tangguh itu belajarnya dengan alam, para ninja, ada yang dengan api, tanah, air dan udara. Kalau di Indonesia kita mengenal Sangkuriang, Panji laras dan dan lain-lain, adalah cerita rakyat tentang orang hebat karena belajar dari alam. Itu semua menandakan bahwa, hidayah ada di mana- mana. Tetapi dalam rangka menjaga komunikasi kita, adab kita, dan budaya kita , kita harus tetap membiasakan diri meminta petunjuk kepada orang tua, guru dan atasan kita, sebagai representasi, Tuhan, rasul dan ulil amri.

Petunjuk kemana yang paling harus kita minta? Yaitu ke *Sirotol mustaqim* artinya jalan yang lurus, hidup yang lurus, lurus artinya langsung ke surga, lurus langsung ke Allah SWT, selain itu adalah sebuah hal yang tidak boleh dilalui karena itu akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangkan penderitaan, hanya jalan yang luruslah yang bisa menyampaikan kita ke Allah SWT, jurusan ke Allah SWT itu hanya lurus, lempeng, tidak berbelok-belok, to the point kepada Allah SWT, harus dengan ilmunya Allah SWT.

Di dalam diri kita ini ada tiga potensi besar, yaitu; yang lurus (di tengah depan otak kita), itu namanya potensi intelektual (ilmiah), di sebelah kanan otak kita ada potensi *syahwat* atau keinginan, di sisi kiri otak kita ada potensi *ghodob* atau emosi. Menuruti keinginan nafsu syahwat dan ghodob ini, akan membawa kita ke neraka dan tidak sampai ke Allah SWT tidak sampai ke surga. Manakah yang mempengaruhi kita, itulah yang membawa kita? pokoknya kalau kita mengikuti jalannya ilmu, maka kita akan sampai ke *sirotol mustaqim*, ilmu yang murni (obyektif bebas dari dorongan syahwat (keinginan) dan ghodlob (emosi), selaras dengan agama. Atau agama yang selaras dengan ilmu itulah jalan kebenaran.

Sebelum menuju ke Allah SWT kita akan melewati sebuah taman, yaitu surga atau *jannah,* maksudnya taman yang indah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah Allah SWT.tetapi tujuan kita kepada Allah SWT bukan ke taman tadi. Kalau orang itu agamanya kekanak-kanakkan yang dicari adalah taman bukan mencari Allah SWT. Orang yang mencari taman itu adalah tanda kalau agamanya kekanak-kanakan, belum dewasa. Karena yang ia bayangkan adalah kesenangan bermain di taman saja tidak rindu kepada Allah SWT, tetapi orang-orang yang agamanya dewasa taman tidak penting, *gak ngreken,* bahkan tidak mau di taman " *aku mau ke* Allah SWT *nyapo Gusti Allah SWT kok dijak ndek taman, ndek taman iki kan omahe cah cilik-cilik"* itu namanya *mal'abusyibyan (*tempat mainnya anak-anak), sementara tempatnya orang dewasa adalah dekat atau bersama Allah SWT, namanya *fii maqomil qurbah.*

Agama yang ilmiah atau ilmu yang diniyyah berdasarkan agama. jangan salah ilmu yang diniyyah seperti; *fa'ala yaf'ulu fa'lan*, fiqih, nahwu sorof,itu namanya ilmu alat. Bukan ilmu agama, tapi ilmu bahasa, yang selalu diajarkan di madrasah diniyyah, Sedangkan ilmu diniyah adalah ilmu kerohanian (tasawuf, akhlak), fiqih dan tauhid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan semua cabang dan rantingnya. Semoga kita selalu memiliki akhlak yang bagus, yaitu selalu meminta petunjuk khususnya kepada Allah SWT, dan juga orang tua, guru dan atasan atau pimpinan kita, sehingga kita bisa selaras dan harmonis dalam kehidupan ini.

Ingat Allah SWT bersumpah, bahwa kita pasti akan ditimpa kehinaan dan kemiskinan di manapun kita berada, kecuali kita mau memperhatikan komunikasi kita dengan Allah SWT dan manusia "*Dzurribat alaihimuddzillatu ainama tsukifuu illa bihablin minallahi wa hablimminannas wa baa-u bighodobin minallah wadzuribat alaihimul maskanah.* Menurut penelitian 60 % komunikasi kita dengan manusia membuat kita sukses jadi ketika kalian tidak begitu pinter tetapi punya komunikasi yang bagus maka kalian masih memiliki kemungkinan besar untuk sukses. Mudah-mudahan kita sukses dunia akhirat dalam rahmat dan ridho Allah SWT, amin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K. Pendidikan Karakter dalam Ayat ke 7

Ayat yang terakhir dalam surat al-Fatehah adalah:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنعَمتَ عَلَيهِمْ غَيرِ

المَغضُوبِ عَلَيهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ

(*Sirotolladziina an'amta 'alaihim ghoiril maghdubi'alaihim wa laddhoolilin,* di mana ayat ini merupakan penjelasan dari ayat

اهدِنَـا الصِّرَاطَ المُستَقِيمَ

(*ihdinassirotol mustaqiim)* artinya; "tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus". Jalan yang lurus dijelaskan oleh Allah SWT sebagai jalan hidupnya orang-orang yang diberi nikmat (spiritual dan material), bukan jalan mereka yang dimurkai, dan bukan jalan mereka yang sesat. Dari ayat tersebut, kita bisa mengambil isyarat yang harus direalisasikan dalam kehidupan kita.

Pertama, bahwa kita harus peduli sejarah, karena sejarah sangat penting untuk kita semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik sejarah tentang orang lain maupun sejarah dalam kehidupan diri sendiri. Allah SWT memerintahkan kepada kita semua dalam surat al-Hasyr:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yaa aiyuladzina amanuttaqullaha waltandzur nafsumma qoddamat lighot wattaqullah innallaha khobirunbimata'maluun (wahai orang-orang yang beriman, takutlah kalian kepada Allah SWT dan hendaknya setiap kita memperhatikan apa yang telah lalu untuk yang akan datang), inilah perintah Allah SWT kepada kita untuk belajar sejarah, karena apa? Karena kehidupan ini perenial, kholidah, berputar secara abadi seperti perputaran matahari ke bulan (bumi mengelilingi matahari.red) supaya kita bisa mempelajarinya kemaren dan kita tidak bisa terjerumus kepersoalan yang sama beberapa kali, seorang mukmin yang bagus tidak akan terpeleset di dalam satu tempat untuk kedua kalinya, karena dia mau belajar sejarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka penting sekali kita mempelajari sejarah, kandungan sejarah sebagai inti dari surat al-Fatehah, ketika kita ingin sukses belajarlah dengan orang-orang yang sukses dan pelajari sejarah mereka, itulah makna *Sirotolladziina an'amta 'alaihim* jalan hidupnya orang-orang yang sukses, pertama kita harus mempelajari sejarah orang sukses, baru kita mempelajari hidup orang-orang yang tidak sukses. Kenapa banyak yang tidak sukses? Anaknya kiai anak orang kaya kenapa juga ada yang tidak sukses? Apalagi anaknya orang yang bukan kiai dan bukan anaknya orang kaya? Itu semua perlu kita pelajari *faltandzur nafsuma qoddamat lighot wattaqullah innallaha khobirunbimata'maluun* yang lalu untuk yang akan datang, kalau kalian menganggap abi (Dr. KH. Kharisudin Aqib, M.Ag) sukses maka pelajari kenapa abi bisa sukses, kalau tidak sukses silahkan mencari orang-orang sukses lainnya. Apa yang menjadi jalan hidupnya ikuti dia, ikuti sunnahnya, ikuti tradisinya, pasti kamu akan capai apa yang dia capai. Silahkan kamu mengidolakan siapa-siapa yang sukses terpenting kamu tahu apa itu nikmat jangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkecoh karena nikmat itu ada dua macam yaitu nikmat duniawi dan nikmat ukhrawi, nikmat material dan nikmat spiritual, nikmat badaniyyah dan nikmat ruhaniyyah.

Orang yang disebut dengan orang sukses gambarnya adalah nabi Muhammad saw di mana Allah SWT berfirman

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ

عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلاَمَ دِيناً

*alyauma akmaltulakum diinakum wa atmamatu 'alaikum nikmati warodhitulakumul islamadiina (*QS. Al-Maidah : 03).

Allah SWT telah memberikan kenikamatan yang sempurna baik nikmat itu adalah nikmat secara fisik dan nikmat secara material, semuanya diberikan kepada nabi Muhammad saw. Bagi orang yang mendamba materi, nabi mempunyai semua materi karena seluruh jazirah Arab dan Afrika sudah dikuasai nabi

. Kalau ada orang yang mengandalkan kekuasaan, nabi Muhammad saw itu di atasnya raja, beliau bisa menguasai semuanya, *saking* (namun) nabi Muhammad saw tidak mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti raja, nabi itu biasa, tidur biasa, makan biasa, pakaianpun biasa, karena nabi tidak mentuhankan kekuasaan seperti sifat biasanya kiai dengan santri tidak seperti raja dengan budak. Kalau orang yang mendamba kebahagiaan, bagi laki-laki adalah wanita, nabi punya semua istri yang peling tua sampai yang paling muda, yang paling cantik sampai yang paling jelek, yang paling kaya sampai yang paling miskin, yang kesimpulannya terntata semua sama saja kalau mau mentuhankan perempuan nabi punya semuanya sehingga beliau sempurna dan luar biasa.

Maka cari dan pelajari jalan hidupnya rosulullah saw sehingga beliau sukses, *An'amta 'alaihim* kalian jangan sampai terkecoh kalau bisa dua yaitu kebahagiaan nikmat material dan spiritual *Fiddunya hasanah wafil akhirotal khasanah,* kalau tidak bisa kita harus memilih akhirat *wal akhiru khoiro waabqa, wal akhirotu khoiru laka minal ula* jangan sampai kita memilih kenikmatan duniawi saja, jangan sampai hanya memilih kenikmatan badaniyyah saja karena itu menipu dan nikmatnya sangat sementara seperti nikmatnya makan hanya sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenggorokan dan sampai batas sangat pendek sekali.

Oleh karena itu kita harus memilih kenikmatan ruhaniyyah yang nikmatnya panjang, mulai menjelang tua sampai nanti diteruskan ke syurga, tidak hanya berhenti di situ bahkan sampai bertemu kepada Allah SWT. Tetapi kalau kenikmatan di dunia sangat sedikit sekali misalkan kalau menjadi pejabat hanya beberapa bulan saja setelah itu biasa lagi, punya mobil mewah hanya beberapa bulan saja, punya istri cantik hanya beberapa bulan saja namanya punya bulan madu, punya suami ganteng hanya beberapa bulan, sehingga nanti setelah bulan itu yang sering jadi panas di hati karena banyak yang sirik pada suaminya, maka pilih kenikamatan ukhrawi atau kerohanian yaitu kenikmatan dalam beragama, istiqomah dalam agama, istiqomah dalam kebaikan-kebaikan.

Kenikmatan ruhaniyyah akan semakin kuat semakin nikmat sampai mati bahkan setelah mati lebih nikmat lagi, yang kenikmatan itu digambarkan dengan kenikmatan syurgawi. Bagi oarang yang nikmat materi nanti dia akan mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istana dari *zamrud* minimal istana dari emas, istana dari berlian. Perempuan-perempuan yang suka bersolek nanti akan diberi gelang, kalung, emas. Bagi orang yang ingin makan buah-buahan bisa sambil *leyeh-leyeh* (bersantai) memakannya. Pokonya keinginan semuanya dituruti, itulah semua kenikmatan ruhani yang tak ada akhir tetapi kenikmatan dunia atau meteri nikmatnya hanya sedikit dan pendek, maka kalau bisa dua-duanya tetapi kalau tidak bisa kita harus memilih kenikatan ukhrawi, lihat dan perhatikan jalan hidup mereka para rosul, para nabi,para sufi, para wali, para orang sholih.

Yang kedua kita juga harus belajar melihat jalan hidupnya orang-orang yang dimurkai oleh Allah SWT dan jalan hidupnya orang-orang yang tersesat, orang- orang yang dimurkai oleh Allah SWT, kalau di dalam al-Qur'an namanya orang-orang yahudi di mana orang yahudi itu menolak kerosulan. Jadi kalau menolak guru itu gambarnya orang yahudi, tidak ta'at pada gurunya, mendustakan pada gurunya, tidak percaya bahkan melecehkan, maka dia seperti orang yahudi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yahudi itu bahkan membunuh para rosul, sehingga orang yahudi terlunta-lunta sampai sekarang, mereka selalu diusir kemana-mana tidak punya negara baru kemaren tahun 1990an mereka baru punya negara itupun ditentang terus oleh orang Palestina kemana-mana mereka dihinakan karena dimurkai oleh Allah SWT dan karena menolak kerosulan serta membunuh para nabi.

Orang-orang Islam yang suka memfitnah para guru, para mubaligh, para kiai adalah sama dengan orang yahudi yang membunuh para nabi dan bahkan lebih sadis lagi karena Allah SWT berfirman *alfitnatu asaddu minal qotl (*fitnah adalah lebih buruk lebih dahsyat dari pada pembunuhan) karena memfitnah berarti membunuh karakter membunuh *pasaran* sama dengan kalian membunuh para nabi. Sabda nabi ulama nya Nabi Muhammad SAW itu adalah sama dengan nabi nya bani Isroil, maka ulama yang menjadi guru-guru ini setara dengan nabinya bani Isroil, terimalah kehadiran rosul saw karena Allah SWT menyampaikan ilmu ke kalian dengan perantara seorang guru maka kamu harus hurmat dan ta'dzim kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, itulah tanda orang-orang yang diberi nikmat, orang yang beriman, orang yang percaya kepada informasi yang diberikan oleh Allah SWT.

Tapi jangan lupa lihat jalan hidupnya orang-orang yang tidak baik atau kamu lihat saja orang yang terhinakan, dahulu kira-kira seperti apa dia *mbiyen ketoke sekolahe pinter tapi ternyata kuq gak dadi opo-opo ketoke yo ra sholat pisan keno opo dia?* Pasti *kualat* dengan jalan hidupnya sebelumnya. Lihat dulu mondok nya di mana, sekolahnya di mana, dengan orang tuanya bagaimana, dengan guru nya bagaimana?, ingat presentase dari pada di dunia ini harus kepada orang tua termasuk dipresentasekan juga kepada guru-guru kita, ulil amri atau pemimpin-pemimpin kita juga.

Begitu pula pada pribadi kita apa pengalaman-pengalaman kita, kenapa ya kemaren kok tidak sukses, kenapa kemaren nya lagi sukses? Dikaji lagi karena hari itu pasti terulang lagi. Hari seperti ini juga merupakan perulangan kemaren geser hanya sedikit sekali, matahari geser pada tanggal ini, besuk itu, tetapi tetap dari timur ke barat, bumi juga begitu mutarnya tetap *ket mbiyen*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti itu mulai kapan bumi ini mengitari matahari?, tidak pernah parkir, tidak pernah servis, dan tidak pernah macet, berputarnya terus seperti itu.

Kehidupan juga seperti itu-itu saja, mulai *gak ada*, *plenok cilik*, terus *mlenthung* hamil, *brojot, menthik-menthik terus gedhe golek* pasangan lagi berkembang biak, *ambles ambles* lagi sampai mati lagi, hanya seperti itu saja. Bersyukur kalian mendapat pengetahuan ke'arifan seperti ini jika kalian melaksanakan dengan bagus, mudah-mudahan dan insya Allah rahmat karunia dan ridho Allah SWT selalu menyertai kita semua, amin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
RINGKASAN AKHLAQ QUR'ANI DALAM SURAT AL-FATIHAH

a. Al-Qur'an Sebagai Petunjuk bagi Umat Manusia

Sebagai petunjuk , al-qur'an dapat diibaratkan sebagai cermin bagi manusia. karena memang al-qur'an, manusia dan alam semesta merupakan *kalamullah* (firman Allah), dan sekaligus sebagai *tajalliyatullaah* (bayangan Allah).Ketiga materi makhluk ("ciptaan" Allah),merupakan *shuuroturrohman* (gambaran al-Rahman).Sehingga pada diri ketiganya kita dapat melihat; 'wajah , tangan, kaki dan bahkan diri ' al-Rahman. Begitu juga sebaliknya, manusia dapat melihat dirinya sendiri, pada alam dan pada al-Qur'an.

Mushaful qur'an (naskah kitab suci al-Qur'an), sebagai totalitas profil alam (*word cosmos*), atau alam yang berbentuk kata-kata, sebagaimana manusia yang merupakan *microkosmos* (alam kecil), memiliki bagian-bagian ; yang terdiri dari ; juz, surat, ruku', ayat, kalimat dan huruf. (30 juz, 114 surat, ... ruku', 30 huruf hijaiyah dan 6666 ayat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah gambaran manusia dan juga alam semesta. Sehingga manusia itu hakekatnya (wujud dan berdirinya) berada di depan banyak cermin dan wujud diri yang sebenarnya, yaitu komunitas manusia, alam raya dan Allah swt sendiri.

Oleh karena itu al-Qur'an sebagai hudan (petunjuk) untuk bersikap baik secara lahir maupun batin, bagi manusia. Khususnya sikap batin atau akhlak dan karakter.Baik sikap batin terhadap Allah, sesama manusia maupun kepada makhluk lain. Sikap batin yang harus dilakukan dan dibiasakan hingga bersifat reflektif tetapi edukatif (akhlak atau karakter) dari inpirasi al-Qur'an adalah;

1. Sikap batin kepada Allah, manusia sebagai hamba dan kholifah-Nya.
2. Sikap batin kepada sesama manusia (sebagai kholifah maupun hamba Allah)
3. Sikap batin sebagai kholifatullah kepada alam semesta, termasuk kepada flora dan fauna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sekilas Tentang Surat Al-Fatihah

Nama surat yang pertama dalam mushaf al-qur'an ini "al-fatihah" yang berarti suatu pembuka. Surat al-fatihah ini adalah surat pertama yang diturunkan secara lengkap, surat al-fatihah harus dibaca di setiap roka'at dalam semua sholat (baik sholat wajib maupun solat sunnah), kata Nabi; *Laa sholata illaa bi faatihatil kitaab,*(tida*k ada* sholat kecuali mesti har*us dengan membaca al-fatihah)*. Sehingga al-Fatihah disebut sebagai *as-sab'ul matsaani* (tujuh ayat yang diulang-ulang). Surat yang pendek ini bisa dijadikan sebagai do'a, ruqyah dan hadiah pahala (transfer energy spiritual untuk orang lain).

Surat al-Fatihah bagi al-qur'an adalah bagai muqaddimahnya UUD 1945, bagi program computer, bagai layar deskop..., sehingga dari surat al-fatihah ini terurai ke dalam ayat-ayat dalam semua surat yang ada sesudahnya, mulai surat al-baqarah sampai dengan surat an-nas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Isyarat-isyarat Penting dan penjelasan singkatnya.

Surat al-Fatihah adalah surat pembukaan, diturunkan kepada kita , agar kita mau membuka diri dan selanjutnya mengukir diri (jiwa) kita dengan platform muqaddimah al-qur'an ini. Sehingga gambaran wujud dan gambaran jiwa kita adalah surat pembuka al-qur'an ini.

Surat al-Fatihah adalah *al-sab'ul matsani* (tujuh ayat yg diulang-ulang), oleh karena itu surat al-fatihah ini harus selalu dibaca minimal dalam setiap roka'at sholat seorang muslim, agar terjadi proses internalisasi nilai-nilai surat ini ke dalam jiwa setiap muslim. Inilah isyarat paling penting dari Surat Al-fatihah.

Surat al-Fatihah terdiri dari tujuh (7) ayat, sebagai isyarat bahwa gambaran jiwa manusia yang berlapis-lapis sebagai isyarat dari Rasul "*arruuhu junuudun mujannadah*" (jiwa itu adalah pasukan yang berlapis-lapis). Jumlah ayat surat ini sama persis dengan jumlah lapisan diri (jiwa) manusia. Sehingga masing-masing ayat harus melekat, terukir atau tergambar dalam lapisan diri atau lapisan jiwa setiap muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan **bacaan ta'awud**:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

sebagai kalimat yang harus dibaca sebelum membaca al-qur'an, adalah pendidikan etika dan akhlak yang santun, yakni; memohon perlindungan kepada yang berkuasa (Yang Maha Kuasa), untuk keselamatan diri dari musuh.

Dalam kehidupan sosial kita harus kita harus membiasakan diri untuk bersikap; tadhurru' (kepada atasan langsung dan orang tua kandung) , ta'dhim/ hurmat (kepada setiap orang tua, atau orang yang lebih berilmu), dan tawadhu' (kepada orang yang sebaya).

Ayat 1;

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

"Atas nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang"

Ayat ini mengisyaratkan agar setiap mukmin memerankan diri sebagai wakil Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(khalifatullah), dalam kehidupan di dunia ini, dengan senantiasa memakai sifat Allah (karakter) yang rahmaan dan rahiim, dalam semua sikap, kebijakan dan perbuatannya. Rahman dalam arti kasih sayang secara material sedangkan rahiim dalam arti kasih sayang secara spiritual (lebih maknawi dan hakiki).

Melakukan apa saja harus disertai I'tiqat (penghayatan) mempresentasikan sifat rahman dan rahiim Allah. Kita harus pandai-pandai mengatur, Kapan kita harus bersikap rahman, dan kapan harus bersikap rahim.Sikap rahman lebih merupakan presentasi dari sikap keibuan,sedangkan sikap rahim lebih merupakan sikap kebapakan. Ayat 1ini harus tergambar dalam totalitas raga/ badan (qalab), sekaligus jiwa yang paling dalam (lapisan jiwa ke 6 sampai dengan ke 1).

Isyarat lain yang juga harus ditangkap dari ini adalah kita sebagai hamba harus senantiasa mengagungkan asma Allah swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ;2

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Segala puji bagi Allah, Tuhan pemelihara semua alam"

Isyarat Allah dalam ayat ini adalah agar manusia tidak gila pujian. Karena pada dasarnya yang berhak mendapatkan pujian adalah Allah. Karena Allah lah yang mengatur segala kejadian di alam semesta ini, bukan diri kita.tetapi hendaknya kita juga harus menyadari bahwa pada dasarnya semua manusia suka dipuji karena sifat ketuhanan yag ada pada diri manusia, maka pujilah orang lain agarmereka senang (idkholus surur) termasuk akhlak mulia. Kembalikan pujian kepada Allah jika menerima pujian dari orang lain. ayat 2 tergambar dalam lapisan jiwa 1 (nafs), sehingga pujian adalah sesuatu yang sangat berkesan dalam jiwa manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat; 3

الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

"Maha Pemurah lagi Maha Penyayang"

Ayat di atas mengisyaratkan, supaya kita memakai dua sifat ini,dan dengan dua sifat Allah inilah yang harus dominan dalam diri manusia sebagai khalifah-Nya. Dengan kearifan menerapkan kedua sifat inilah manusia akan sukses sebagai khalifatullah dan mendapatkan ridlo-Nya. Allah memakai sifat rahman kepada semua hambanya (baik yang ta'at maupun yang duraka), tetapi memakai sifat rahiim hanya untuk hamba-Nya yang dikasihinya (yang ta'at kepada-Nya).

Isyarat ayat ini agar manusia bersikap seperti diri-Nya. Kepada semua pihak kita harus *ar rahmaan* dan kepada orang yang yang percaya atau 'orang dalam' kita harus *ar rohiim.*Seperti dicontohkan oleh rasulullah saw dalam bersikap terhadap para sahabat dan keluarganya.). Ayat 3 ini harus tergambar dalam lapisan jiwa ke 2 (qalb),maka hati kita haruskita penuhi dengan sifat *rahmah* (kasih sayang), dengan menejemen kearifan, kapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus rahman, (material) dan kapan harus rahiim (hakiki dan spiritual).

Ayat ; 4

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

"Yang menguasai hari agama ".
Ayat ini mengisyaratkan agar manusia mengingat hari agama (hari datangnya sesuatu yang dijanjikan oleh agama,) yaitu hari kiamat atau hari kematian, agar dirinya menyadari sehebat apapun dia pasti mati dan tidak berdaya sama sekali, yang berdaya dan menguasai dirinya pada hari itu adalah hanya Allah saja. ayat ke 4 tergambar dalam lapisan jiwa ke 3 (ruh). Ruh kita harus terukir dengan kemahakuasaan Allah di hari kiamat, serta ketidak berdayaan kita sebagai manusia, pada sa'at itu nanti.

Ayat; 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

" Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isyarat yang dapat ditangkap dari ayat ini adalah, agar manusia itu menyembah dan memohon hanya kepada Allah, sebagai Tuhan Yang Maha Esa.Jangan sampai manusia itu terkecoh mentuhankan yang selain Allah dengan menggantungkan harapan dan penyembahan. Dengan memurnikan pengharapan dan penyembahan manusia akan memiliki kekuatan yang Maha dahsyat. ayat ke 5 tergambar dalam lapisan jiwa ke 4 (sir), jiwa kita yang tersembunyi ini harus terlukisi ikrar kepada Allah untuk senantiasa menjaga sikap dan prilaku kehambaan, seperti yang menjadi target penciptaan manusia dan jin oleh Allah swt.

Ayat; 6

اهدِنَـا الصِّرَاطَ المُستَقِيمَ

"Tunjukilah kami jalan yang lurus"

Ayat ini mengisyaratkan bahwa, pada dasarnya manusia itu tidak mengetahui jalan yang lurus menuju kepada kebenaran (al-Haq atau Allah), kebenaran yang bisa dicapai oleh manusia melalui indra maupun akal manusia adalah kebenaran yang masih nisbi dan semu.Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu seorang mukmin harus senantiasa memohon petunjuk dan bimbingan Allah swt untuk dapat mencapai *shirotol mustaqiim*.dan do'a ini sekaligus sebagai bentuk peribadatan yang sangat inti. ayat ke 6 tergambar dalam lapisan jiwa ke 5 (khofi).

Di dalam jiwa yang paling dalam ini, kita harus senantiasa memohon petunjuk Allah ke jalan hidup yang lurus menuju ridlo Allah dan surga-Nya. ayat ke 6 tergambar dalam lapisan jiwa ke 5 (khofi)

Ayat;7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنعَمتَ عَلَيهِمْ غَيرِ المَغضُوبِ عَلَيهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ

"(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni`mat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat"

Ayat ini mengisyaratkan pentingnya membaca sejarah umat-umat terdahulu dengan para nabi dan rasul-Nya. agar kita tahu siapa yang mendapat nikmat-Nya dan untuk kita jadikan figur, dan siapa yang mendapat murka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tersesat jalan hidupnya, (orang-orang yang tidak percaya dan memusuhi para nabi dan rasulullaah).untuk dihindari pola hidup dan keagamaannya.

Orang yang mendapat nikmat Allah, khususnya yang berupa iman dan amal sholeh, akan merasakan kenikmatan dan kebahagiaan hidup di dunia, berupa kebahagiaan (rasa tentram, damai, aman dan nyaman), sedangkan di akhirat ia amndapatkan kebahagian yang lebih hakiki dan abadi yang biasa disebut dengan jannah (taman surgawi).

Mereka orang yang dimurkai oleh Allah dan tersesat jalan hidupnya, jangan diikuti jalan hidupnya, karena itu dimurkai oleh Allah swt. dan cara hidup ini yang sesat (tidak sampai kepada Allah), yang pada akhirnya akan mendapatkan adzab Allah di dunia berupa penderitaan hidup,mungkin sakit,celaka , kesempitan rizki dan lain-lain.Juga adzab di akhirat, berupa penderitaan hidup di alam ukhrowi yang sangat pedih dan sangat lama, yang biasa disebut dengan neraka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penutup

Risalah atau buku tipis ini, sebagai surat untuk umat islam, khususnya para santri, siswa, mahasiswa, sahabat dan jama'ah saya. Agar kiranya kita semua memiliki persepsi yang sama tentang al-qur'an dan dapat memanfa'at al-qur'an dalam arti yang sesungguhnya. Yaitu; al-qur'an sebagai *hudan lil muttaqiin* (petunjuk bagi orang-orang yg bertaqwa).

Surat al-fatihah yang menjadi obyek kajian ini, adalah sebagai Descop, yang merupakan gambaran dari isi al-qur'an secara keseluruhan. Dan tentunya di dalam al-fatihah tersebut juga mengandung nilai-nilai akhlaqi yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang selanjutnya akan diuraikan lebih rinci di dalam ayat-ayat di dalam al-qur'an selanjutnya, yakni surat al-baqarah dst.

Risalah yang dimulai dari isyarat yang ada pada *ta'awud*, ayat satu (1) sampai dengan ayat ke tujuh (7) surat al-Fatihah.diharapkan dapat memberikan panduan praktis untuk mengamalkan surat al-fatihah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Semoga amal kita semua diterima oleh Allah swt, sebagai amal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholeh dan menjadikan Allah swt ridlo atau bangga terhadap kita semua, saran yang konstruktif dari para pembaca yang budiman senantiasa kami tunggu dan kami harapkan.

Wassalaamu'alaikum wr wb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Catatan :

Catatan :

Risalah Akhlaq Qur'ani dalam surat al-fatihah ini, merupakan cuplikan dari rencana agak besar dalam penulisan buku Akhlaq Qur'ani dalam ayat-ayat Hizbul Qur'an Ulul Albab, yang sementara ini masih dalam proses. Pencuplikan ini, harapan agar masyarakat segera mendapatkan sesuatu yang sangat dibutuhkan, yakni; nilai-nilai akhlaqi dalam al-Qur'an, khususnya surat al-fatihah. Masyarakat segera dapat mengetahui makna-makna praktis dan sekaligus dapat mengamalkan al-Qur'an, khususnya surat al-fatihah yang selalu dibacanya.

Dalam penyingkapan makna-makna dari ayat, kalimat dan surat dalam risalah ini, mu'allif *(penyusun)* menggunakan **methode isyari**, suatu methode tafsir al-qur'an yang biasa disebut dengan istilah *tafsir isyaari* atau *tafsir sufi*. Sedangkan obyek kajian dan sekaligus konsentrasi penafsirannya difokuskan pada makna-makna akhlaqi. Suatu obyek kajian yang bersifat praktis *(cara bersikap dan berbuat dalam kehidupan individual maupun sosial)* dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum *(karena langsung berbahasa Indonesia)*. Pemilihan obyek kajian ini, mengingat langkanya *(jika tidak boleh dikatakan belum ada)*. Kajian tafsir praktis seperti ini. Padahal akhlaq Rasulullah adalah al-qur'an dan misi utama kerosulan adalah menyempurnakan akhlaq.